

**TUGAS AKHIR PENELITIAN TERAPAN**

**PENERAPAN KONSEP *TRIPLE BOTTOM LINE* DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS KEGIATAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI  
ERA DIGITAL PADA PT DATA SINERGITAMA JAYA JAKARTA**



**PROGRAM STUDI BISNIS DIGITAL SARJANA TERAPAN**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**HALAMAN JUDUL**

**PENERAPAN KONSEP *TRIPLE BOTTOM LINE* DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS KEGIATAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI  
ERA DIGITAL PADA PT DATA SINERGITAMA JAYA JAKARTA**

**Laporan Penelitian Terapan**

**Laporan penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat  
menyelesaikan jenjang Sarjana Terapan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia**

**Humaira Kiyani Nadia**

**21211032**

**Program Studi Bisnis Digital Sarjana Terapan**

**Fakultas Bisnis dan Ekonomika**

**Universitas Islam Indonesia**

## **PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN**

**“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa laporan penelitian terapan ini ditulis dengan sungguh- sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari laporan penelitian terapan ini ditemukan bukan hasil karya saya atau didapati plagiarisme di beberapa bagian, saya bersedia menerima konsekuensinya sesuai peraturan yang berlaku di Program Studi Bisnis Digital Universitas Islam Indonesia”.**

**Jakarta, 01 Juli 2025**



**(Humaira Kiyani Nadia)**

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN**

**LAPORAN PENELITIAN TERAPAN**

Telah dipertahankan/ diujikan dan disahkan

Untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar

Sarjana Terapan Bisnis Digital, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,

Universitas Islam Indonesia

Nama : Humaira Kiyani Nadia

No. Mahasiswa : 21211032

Program Studi : Bisnis Digital

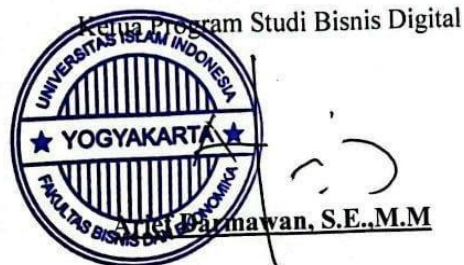
Yogyakarta,.....16 Juli 2025

Disahkan oleh:

Penguji 1 : Dr. Maisarah, SE, Msi

Penguji 2 : Mellisa Fitri Andriyani M. SE, MM, CFP

Mengetahui



**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENERAPAN KONSEP *TRIPLE BOTTOM LINE* DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS KEGIATAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI  
ERA DIGITAL PADA PT DATA SINERGITAMA JAYA JAKARTA**



**Disusun Oleh:**

**Humaira Kiyani Nadia**

**21211032**

*Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing*

**Pada tanggal: 04 Juli 2025**

**Dosen Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Maisaroh', is placed below the title 'Dosen Pembimbing'.

**(Dr. Maisaroh, S.E.,M.Si.)**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) di PT Data Sinergitama Jaya Tbk Jakarta (Elitery) dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus untuk memberikan wawasan mendalam tentang strategi dan implementasi yang sudah dilakukan perusahaan. Data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dengan sampel penelitian menggunakan metode *non-probability sampling* melalui teknik *judgement sampling*. Pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu agar mendapatkan perspektif dan informasi yang komprehensif. Setelah melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO), Elitery telah menetapkan dan menjalankan pilar CSR yang berkorelasi dengan konsep TBL, tetapi dalam pengimplementasiannya terjadi ketidakseimbangan perkembangan pilar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang konkret bagi Elitery dalam mengaktifkan kegiatan CSR sesuai pilar yang telah ditetapkan, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan bagi perusahaan lain yang ingin menerapkan pendekatan serupa dalam meningkatkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan.

Kata Kunci: *Triple Bottom Line, Digital, Corporate Social Responsibility*

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the implementation of the Triple Bottom Line (TBL) concept at PT Data Sinergitama Jaya Tbk Jakarta (Elitery) in its Corporate Social Responsibility (CSR) activities. The research approach used is qualitative, employing a case study method to provide in-depth insights into the strategies and implementations undertaken by the company. Data is obtained through interviews and documentation, with the research sample utilizing a non-probability sampling method through judgement sampling. Informants are selected based on specific criteria to gain comprehensive perspectives and information. After conducting its Initial Public Offering (IPO), Elitery has established*

*and implemented CSR pillars that align with the TBL concept, but there is an imbalance in the development of these pillars during implementation. Therefore, this research is conducted to analyze the factors causing this imbalance. Consequently, this study is expected to produce concrete recommendations for Elitery to enhance the effectiveness of its CSR activities in accordance with the established pillars, as well as to contribute to the development of knowledge in the field of corporate social responsibility. The findings of this research are also expected to serve as a guide for other companies seeking to apply similar approaches to enhance their economic, social, and environmental impacts.*

*Keywords: Triple Bottom Line, Digital, Corporate Social Responsibility*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmatNya, peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian terapan dengan judul “*Penerapan Konsep Triple Bottom Line dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Corporate Social Responsibility di Era Digital PT Data Sinergitama Jaya Jakarta*” dengan baik dan lancar. Penelitian ini dilakukan di Elitery yang terletak di Jakarta dari bulan Januari hingga Juni. Isi penelitian ini membahas penerapan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan, serta analisis dampak dari implementasi tersebut terhadap kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan tujuan meningkatkan efektivitas program CSR.

Pepatah berkata “*A journey of a thousand miles begins with a single step*”. Ungkapan ini memotivasi penulis untuk memulai penelitian ini dengan langkah-langkah kecil yang sistematis, seperti mengumpulkan data dan menganalisis informasi, sehingga dapat mengungkap temuan yang signifikan. Dengan memahami bahwa setiap bagian dari proses penelitian berkontribusi pada hasil akhir. Peneliti belajar bahwa ketekunan dan dedikasi menjadi kunci keberhasilan terselesaikan Tugas Akhir ini.

Penelitian ini tidak mungkin bisa berjalan dengan lancar tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan arahan serta motivasi tiada henti selama proses kepenulisan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya sehingga setiap langkah dalam penelitian tak lepas dari bimbingan dan perlindunganNya. Kasih sayang dari Allah telah menjadikan peneliti mampu melewati berbagai tantangan dan keyakinan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Setiap kemudahan yang diperoleh hingga titik ini adalah bentuk rahmatNya yang tak terhingga. Dengan penuh rasa syukur, peneliti menyadari bahwa pencapaian ini adalah hasil dari izinNya dan kehendakNya.
2. Mamah dan papah adalah dua insan yang Allah ciptakan sebagai sumber kasih sayang dan inspirasi dalam hidup peneliti. Mereka telah mengorbankan seluruhnya untuk memastikan peneliti selalu berada dalam kesempatan dan pendidikan yang baik. Melalui doa yang mereka selalu panjatkan, peneliti bisa berhasil di titik ini.
3. Bapak Arief Darmawan, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Bisnis Digital yang selama peneliti berkuliah selalu diberikan kesempatan dalam mengembangkan karier sehingga peneliti dapat mengikuti berbagai program nasional dan internasional yang memperluas wawasan serta jaringan perkuliahan peneliti.
4. Ibu Dr. Maisaroh, S.E.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang selama hampir empat tahun telah membimbing dan mengarahkan peneliti untuk mengoptimalkan masa perkuliahan sehingga peneliti bisa meraih impiannya dan berhasil menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.

5. PT Data Sinergitama Jaya Tbk (Elitery) yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti selama hampir enam bulan dalam mempelajari ilmu *Corporate Secretary* dan mendapatkan informasi mengenai penelitian.
6. Sahabat perkuliahan penulis yakni Nurfaidah, Ninggita, Tiara, Agnes, Rindjani, Sabrina dan Kayla yang selama berkuliah selalu menjadi garda terdepan dalam mendukung setiap proses yang peneliti lakukan serta selalu kebersamaian peneliti dalam setiap keadaan.
7. Sahabat organisasi yakni Okta, Aru, Rusina, Dela, Dwiqi, Faiz, Syhuki, Afy, Yuda, Sakti yang selalu kebersamaian dalam setiap kesempatan dan keadaan sehingga selama perkuliahan peneliti selalu bisa produktif serta mengembangkan kariernya.
8. Teman- teman Bisnis Digital yang memberikan warna dalam perkuliahan ini. Mereka tidak sekadar rekan belajar di kelas tetapi juga teman untuk berbagi tawa dan dukungan. Dalam setiap diskusi, selalu menghadirkan energi positif sehingga kebersamaan ini akan selalu menjadi kenangan berharga peneliti.
9. Teman- teman Himpunan Mahasiswa Sarjana Terapan Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang selalu energik dan bersinergi. Mereka adalah rekan kerja yang selalu bersedia dalam belajar sehingga peneliti memperoleh banyak pengalaman baru yang berharga.
10. Teman- teman Marketing Community yang selalu kompak, inspiratif, dan penuh semangat dalam setiap kegiatan, sehingga turut memberi motivasi dan semangat baru bagi peneliti.

Peneliti menyadari bahwa laporan ini tentu masih memiliki kekurangan dan keterbatasan yang masih memiliki ruang untuk diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti tetap memerlukan masukan dan saran yang dapat meningkatkan kualitas penelitian ini menjadi lebih baik lagi. Semoga laporan ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi pembaca. Aamiin

Jakarta, 01 Juli 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Humaira Kiyani Nadia' with some stylized flourishes.

Humaira Kiyani Nadia

## DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Konsep Corporate Social Responsibility	11
2.1.2 Konsep Triple Bottom Line	13
2.1.3 Stakeholder	16
2.1.4 Keberlanjutan	17
2.1.5 Tata Kelola Perusahaan	18
2.1.6 Komunikasi Digital	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN	33

3.1 Tipe Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	35
3.3.1 Sumber Data	35
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	35
3.3.3 Triangulasi	36
3.4 Metode Analisis Data	38
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	41
4.1 Profil Perusahaan	41
4.1.1 Sejarah PT Data Sinergitama Jaya Tbk Jakarta	41
4.1.2 Struktur Organisasi	42
4.2 Deskripsi Kasus	44
4.3 Hasil Penelitian	45
4.3.1 Penerapan Strategi Konsep Triple Bottom Line dalam Kegiatan CSR Elitery	59
4.4 Diskusi	84
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	91
<b>LAMPIRAN</b>	96

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Informan Triangulasi	37
Tabel 4.1 Gambaran Informan Penelitian	45
Tabel 4.2 Hasil Reduksi Data Wawancara	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	16
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Elitery	43
Gambar 4.3 Struktur Kepemilikan	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Wawancara	96
Lampiran 2. Transkrip Wawancara	100
Lampiran 3. Surat Pengambilan Data	155
Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara	157
Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan CSR	158
Lampiran 6. Laporan Keberlanjutan Elitery	159

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Transformasi digital yang pesat telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat salah satunya dalam menentukan strategi bisnis. Peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek meningkatkan kemajuan sektor digitalisasi di Indonesia. Namun, kemajuan tersebut menimbulkan tantangan baru dalam aspek sosial dan lingkungan. Keberlanjutan merujuk pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan di masa depan. Dalam konteks bisnis, keberlanjutan mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang menuntut perusahaan untuk beroperasi secara etis dan memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang diambil, termasuk pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab dan inovasi dalam produk dan layanan yang ramah lingkungan (Helvira, 2023).

Teori stakeholder menegaskan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada pemegang saham, tetapi juga meliputi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam operasional perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan lingkungan. Dengan mengakui keberadaan dan kebutuhan setiap stakeholder, perusahaan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan, menciptakan loyalitas, dan meningkatkan daya saing. Pendekatan ini memungkinkan

perusahaan untuk lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan lebih mampu mengidentifikasi peluang serta risiko yang mungkin muncul (Abas et al., 2024).

Pemerintah sebagai pengatur dan pengawas mulai merekonstruksi kebijakan yang lebih adaptif serta responsif terhadap perkembangan bisnis di Indonesia. Saat ini, perusahaan dihadapkan dengan tanggung jawab yang lebih besar, tidak hanya untuk mencapai keuntungan dan berkontribusi pada perekonomian di Indonesia melainkan juga memastikan bahwa aktivitas bisnis yang dijalankan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan (Fonna, 2018).

Di era digital, tingkat penyebaran dan penerimaan informasi terus meningkat signifikan. Berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet, bahwa sebesar 77% masyarakat Indonesia menjadi pengguna internet dan 85% di antaranya menjadi pengguna aktif media sosial. Persentase yang besar tersebut menunjukkan antusiasme masyarakat dalam mendapatkan informasi (Nasrulloh, 2022). Perkembangan digital menyebabkan masyarakat kini semakin kritis dalam menilai kualitas produk dan layanan yang diberikan perusahaan ke konsumen. Selain itu, masyarakat mulai menyadari pengaruh reputasi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap keputusan pembelian (Rahayu, 2022). Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat, mendorong perusahaan supaya lebih proaktif dalam menjalankan bisnis yang etis dan berkelanjutan.

Data dari *The World Economic Forum* bahwa sebesar 70% perusahaan di Indonesia masih berfokus pada strategi ekspansi pasar yang agresif dan peningkatan

laba untuk jangka pendek (*World Economic Forum, 2022*). Menteri Koordinator Bidang Perekonomian juga menyampaikan bahwa hanya 40% perusahaan industri yang baru menerapkan praktik ramah lingkungan. Ketidakpedulian perusahaan dalam menyelaraskan nilai-nilai perusahaan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan menyebabkan dampak negatif seperti pencemaran lingkungan dan eksploitasi sumber daya manusia (Nugroho & Nasionalita, 2020). Akibat tersebut menghilangkan kepercayaan dalam benak masyarakat terhadap perusahaan yang berimbas pada penurunan citra perusahaan dan masa depan perusahaan.

Pemerintah melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 47/POJK.03.2013 tentang kewajiban perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah sebuah kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang menunjukkan komitmen dalam mewujudkan operasional perusahaan yang beretika dan berkelanjutan. Pada laporan *Global Reporting Initiative*, beberapa aspek yang dapat ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan yakni bahan baku, air, energi, keanekaragaman hayati, emisi, produk atau jasa, kepatuhan, transportasi dan lingkungan. Aspek tersebut menjadi pertimbangan dalam merumuskan kegiatan tanggung jawab sosial yang akan dilakukan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Abas et al., 2024).

Undang- Undang No.40 Tahun 2007 bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kegiatan yang harus dianggarkan dan dilaporkan kepada publik. Oleh karena itu, perusahaan memiliki wewenang dalam menetapkan kegiatan tanggung

jawab sosial sesuai nilai-nilai perusahaan. Adanya kebijakan ini juga mendorong setiap perusahaan untuk secara konsisten melakukan kegiatan CSR dan secara berkala melakukan evaluasi dari laporan kegiatan yang dilakukan (Abas et al., 2024). Kebijakan ini juga memperkuat peran perusahaan untuk bertanggung jawab tidak hanya kepada pemangku kepentingan seperti pemegang saham, karyawan dan kreditor tetapi juga masyarakat dan lingkungan.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat membantu pemerintah dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial seperti kemiskinan, pendidikan, kesehatan dan lingkungan. Dengan melibatkan sektor swasta, pemerintah dapat memperluas jangkauan program-program sosial yang ada, sehingga dampak positif yang dirasakan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat (Rasdi, 2019). Selain itu, kegiatan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai isu- isu sosial.

Data dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa 934 perusahaan yang sudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO), sebesar 80% sudah melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (Bursa Efek Indonesia, 2024). Namun, laporan dari *Riset Centre for Governance, Institutions, and Organizations* di *National University of Singapore* (NUS) menyatakan bahwa kualitas kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia berada di bawah Thailand dan Singapura. Indonesia memperoleh nilai 48,4, sementara itu Thailand mendapatkan 56,8 dan Singapura 48,8. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa meskipun perusahaan Indonesia telah

mengimplementasikan program CSR tetapi dalam praktiknya belum memenuhi indikator dari *Global Reporting Initiative* (ASEAN CSR Network, 2020).

Menurut laporan dari McKinsey, bahwa sebesar hampir 70% konsumen lebih memilih untuk membeli produk dari perusahaan yang sudah menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial secara aktif (McKinsey & Company, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Nielsen, 2021) ditemukan bahwa sebesar 75% konsumen akan membeli produk dari perusahaan yang memiliki kesadaran terhadap dampak lingkungan dan kesejahteraan sosial. Selain itu, laporan penelitian dari memperlihatkan bahwa perusahaan yang selalu konsisten dalam menerapkan praktik CSR meningkatkan kepercayaan konsumen sebesar 40% dibanding perusahaan yang tidak konsisten (Lestari, 2023). Oleh karena itu, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap praktik CSR mendorong perusahaan meningkatkan investasi sebagai bentuk tanggapan dari perusahaan terhadap kebutuhan dan harapan konsumen saat ini.

PT Data Sinergitama Jaya Tbk atau dikenal Elitery adalah perusahaan teknologi informasi yang menyediakan *cloud* dan keamanan siber. Elitery telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2021. Saat ditetapkan sebagai perusahaan terbuka, Elitery telah menjalankan kewajiban tanggung jawab sosial dengan menetapkan empat pilar sebagai salah satu cara untuk membentuk pondasi yang kokoh dalam setiap gerak perusahaan. Pilar tersebut ialah pilar pendidikan, pilar sosial, pilar lingkungan, dan pilar ekonomi masyarakat. Namun, selama empat tahun kegiatan CSR yang telah

dilakukan oleh Elitery, perusahaan ini belum mengintegrasikan keempat pilar tersebut menjadi kegiatan yang rutin dan berkesinambungan.

Implementasi kegiatan CSR yang dilakukan Elitery terjadi ketidakseimbangan pengembangan pilar terutama pada pilar ekonomi. Pada pilar ekonomi, Elitery menunjukkan komitmennya dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan memberdayakan sebagai mitra bisnis dan membagikannya kepada yayasan atau pesantren yang membutuhkan. Namun, berdasarkan analisis terhadap laporan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dipublikasikan secara kuartalan oleh Elitery di situs web hubungan investor, ditemukan bahwa perusahaan tidak pernah secara eksplisit mengkomunikasikan pencapaian atau inisiatif terkait pilar ekonomi yang telah dilaksanakan. Meskipun Elitery dalam kegiatan internal perusahaan memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tetapi terdapat kekurangan dalam inisiatif kegiatan dan komunikasi yang jelas mengenai dukungan terhadap komunitas yang dilibatkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya pemberdayaan, tidak ada penekanan yang memadai pada pilar ekonomi dalam laporan CSR. Sementara itu, untuk pilar lainnya Elitery cenderung melanjutkan program-program yang telah ada tanpa mengembangkan inovasi atau inisiatif baru. Situasi ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas dan dampak dari program CSR yang dijalankan. Perusahaan yang melakukan pendekatan holistik dalam kegiatan CSR dapat meningkatkan profitabilitas lebih besar dari yang tidak menjalankan. Dengan Elitery memperbarui kembali program- program dalam pilar tersebut tidak hanya dapat

meningkatkan seluruh dampak tetapi juga mengimplementasikan misi Elitery yaitu “*To bring benefits for society by using information technology*”.

Elitery merupakan perusahaan yang aktif di media sosial dalam memberikan wawasan dan transparansi kegiatan CSR kepada publik. Namun, publikasi tersebut belum mencapai jangkauan dan *engagement* yang tinggi dari masyarakat. Umpan balik yang diterima masih rendah, padahal Elitery selalu mempublikasikan kegiatan tersebut dengan video dan pemaparan yang jelas untuk menunjukkan transparansi. Ironisnya, publikasi ini terkadang justru menjadi bahan kritik dari para investor ketika harga saham sedang turun. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara upaya komunikasi perusahaan dan respons yang diharapkan dari masyarakat. Oleh karena itu, memperbarui strategi dan implementasi dengan melibatkan seluruh aspek akan meningkatkan efektivitas program CSR .

Konsep *Triple Bottom Line* yang diperkenalkan oleh John Elkington tentang perusahaan harus mempertimbangkan tiga aspek dalam operasional perusahaan yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Pendekatan ini membantu Elitery dalam merancang strategi dan menetapkan program CSR yang holistik. Dengan mengadopsi konsep TBL, Elitery dapat mengidentifikasi peluang kegiatan yang dapat mendukung keberlanjutan dan tanggung jawab sosial secara seimbang dalam semua aspek. Konsep ini dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam komunikasi digital mengenai CSR yang sebelumnya hanya berfokus pada pilar-pilar tertentu menjadi lebih seimbang (Nurjani et al., 2023). Dengan menerapkan konsep ini, tidak sekadar transparansi yang

diberikan tetapi juga mengedukasi masyarakat dan memberikan masyarakat kesempatan untuk mengevaluasi tindakan yang dilakukan agar menciptakan hubungan yang lebih interaktif antara perusahaan dan masyarakat.

Perusahaan dalam menjalankan praktik CSR diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator yang menetapkan pedoman dan kebijakan untuk memastikan setiap perusahaan IPO telah mematuhi standar CSR yang berlaku. Pemerintah melalui lembaga independen OJK akan memantau laporan keberlanjutan yang akan dirilis setiap perusahaan ke publik. Di tingkat internal, setiap operasional perusahaan akan diawasi oleh Komite Audit yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk selalu meninjau ketaatan perusahaan terhadap perundang-undangan yang terkait dengan seluruh operasional perusahaan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bagian penting yang harus dipersiapkan dan dijalankan setiap perusahaan secara konsisten. Melalui pengawasan yang ketat dan transparansi, perusahaan diharapkan dapat terus berkomitmen dalam menjalankan inisiatif kegiatan CSR yang berkelanjutan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana strategi *Triple Bottom Line* (TBL) yang dilakukan PT Data Sinergitama Jaya dalam meningkatkan efektivitas CSR?

- b. Bagaimana implementasi yang dilakukan PT Data Sinergitama Jaya dalam menerapkan strategi CSR?
- c. Bagaimana dampak yang diberikan PT Data Sinergitama Jaya dalam mengimplementasikan CSR?
- d. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan setiap program CSR?

### **1.3 Batasan Penelitian**

Dalam proposal penelitian terdapat beberapa pembatasan yang harus dipertimbangkan. Berikut adalah sejumlah pembatasan yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian ini:

- a) Ruang lingkup: Penelitian ini berfokus pada konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang membahas tiga dimensi yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga aspek lainnya tidak menjadi fokus dalam analisis ini
- b) Batasan waktu: Penelitian ini akan mengelaborasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan setelah *Initial Public Offering* (IPO)
- c) Jenis program: Penelitian ini berfokus pada kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang kesehatan, lingkungan dan sosial sesuai peraturan yang ditetapkan Bursa Efek Indonesia

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan dari penelitian terapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) **Untuk menganalisis** penerapan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) di PT Data Sinergitama Jaya (Elitery) dan bagaimana efektivitas kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam menghadapi tantangan sosial, lingkungan, ekonomi di era digital.
- b) **Untuk mendeskripsikan** dampak program CSR yang dilaksanakan oleh PT Data Sinergitama Jaya (Elitery) terhadap citra perusahaan di pasar digital, sehingga dapat mengidentifikasi hubungan antara CSR dan persepsi konsumen.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian terapan yang dilakukan.

Manfaat Teoritis:

- a) Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep *Triple Bottom Line* (TBL) dalam mengembangkan penerapan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- b) Menambah literatur baru mengenai kegiatan tanggung jawab sosial yang menerapkan konsep TBL
- c) Menghasilkan penelitian baru yang dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan evaluasi dan menggunakan kajian dari konsep TBL

Manfaat Praktis:

- a) Memberikan panduan dan rekomendasi kepada Elitery dalam mengukur dan menetapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang akan dilakukan
- b) Meningkatkan citra perusahaan karena menerapkan strategi yang inovatif dan berbeda dari perusahaan lainnya
- c) Membuka peluang baru dalam mengimplementasikan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dapat menciptakan kolaborasi antara pemerintah, perusahaan, dan komunitas

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian kajian pustaka, peneliti menyajikan landasan teori yang melandasi penelitian ini dibuat. Selain itu, penulis mencantumkan penelitian- penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan untuk memberikan wawasan tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Triple Bottom Line* (TBL). Analisis perbedaan dan persamaan antar- penelitian yang serupa disajikan untuk memperkuat kontribusi penelitian ini.

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Konsep Corporate Social Responsibility**

Menurut Kotler (2011) dalam penelitian (Nayenggita et al., 2019) *Corporate Social Responsibility* adalah kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang menjadi komitmen perusahaan untuk menjalankan praktik bisnis secara etis dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat serta lingkungan. Sedangkan menurut Smith (2016), kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak sekadar berfungsi sebagai pemenuhan kewajiban hukum, melainkan juga mencakup pertimbangan aspek lingkungan dan sosial dalam strategi bisnis yang diimplementasikan. Perusahaan yang berkomitmen terhadap CSR akan bersikap hati-hati dalam pengambilan keputusan

dengan mempertimbangkan semua risiko dan dampak yang mungkin timbul dari setiap keputusan terhadap seluruh pemangku kepentingan.

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mencakup berbagai tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Pertama, perusahaan bertanggung jawab menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, serta menyediakan fasilitas dan program pengembangan karier untuk karyawan. Kedua, perusahaan harus menyediakan produk yang aman dan berkualitas tinggi, serta memberikan informasi transparan kepada pelanggan. Ketiga, tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kontribusi positif untuk masyarakat melalui program pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur. Keempat, perusahaan berkomitmen mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan pengelolaan limbah yang baik dan praktik ramah lingkungan (Fauzi & Manao, 2023).

Penerapan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat meningkatkan keunggulan dan kompetitif yang berdampak baik bagi jangka panjang perusahaan. Melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial, perusahaan tidak hanya memenuhi harapan masyarakat sekitar melainkan juga membangun hubungan antar pemangku kepentingan dengan masyarakat (Sukma & Ismail, 2023). Kegiatan CSR yang dirancang dan diimplementasikan secara efektif dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terutama konsumen yang peduli terhadap isu- isu sosial, ekonomi dan lingkungan (Hidayati et al., 2024). Perusahaan yang menerapkan prinsip CSR lebih

inovatif dalam menciptakan produk dan layanan karena memahami tuntutan pasar yang semakin menekankan keberlanjutan.

Investasi dalam kegiatan CSR tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, tetapi juga berpotensi meningkatkan kinerja finansial perusahaan. Dengan berkomitmen pada tanggung jawab sosial, perusahaan dapat menarik perhatian investor yang lebih memilih untuk berinvestasi dalam entitas yang memiliki nilai-nilai etis dan berkelanjutan (Nopriyanto, 2024). Dengan demikian kegiatan CSR tidak sekadar kewajiban moral perusahaan tetapi juga sebagai strategi untuk menciptakan nilai-nilai jangka panjang bagi perusahaan, masyarakat dan lingkungan.

### **2.1.2 Konsep Triple Bottom Line**

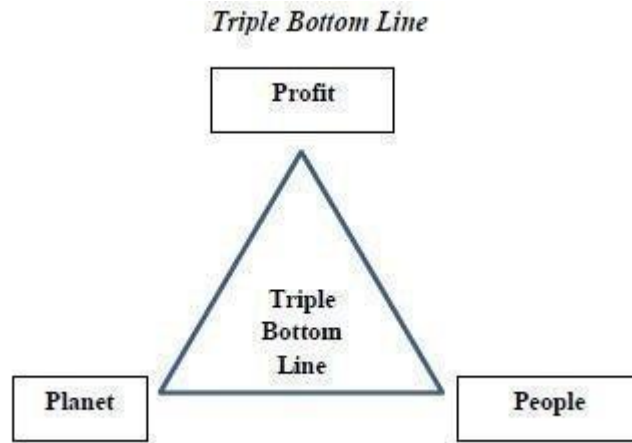
Konsep *Triple Bottom Line* muncul sebagai respon terhadap meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam praktik bisnis. Menurut Elkington (2020) perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham melainkan seluruh pemangku kepentingan seperti karyawan, konsumen dan masyarakat. Sedangkan menurut Porter (2016), konsep Triple Bottom Line (TBL) menekankan pentingnya perusahaan untuk tidak hanya fokus pada aspek finansial, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut menunjukkan perubahan paradigma dalam dunia bisnis yang tidak hanya diukur dari keuntungan finansial tetapi juga dari dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan.

*Triple Bottom Line* terdiri dari tiga dimensi yakni sosial, lingkungan, dan ekonomi. Dimensi sosial menekankan peran perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja yang layak dan kondisi kerja yang aman. Hal tersebut mencakup penerapan standar keselamatan dan pengembangan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan karyawan. Selain itu, perusahaan harus memperhatikan hak-hak karyawan, melindungi dari diskriminasi dan pelecehan, serta mendukung keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan. Perusahaan yang menyediakan fleksibilitas waktu kerja dan fasilitas kesehatan cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi (Juharudin & Perkasa, 2024).

Dimensi lingkungan menekankan tanggung jawab perusahaan untuk mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem. Dalam hal ini, perusahaan diharapkan menerapkan praktik berkelanjutan yang mencakup seluruh rantai mulai dari pengadaan bahan baku hingga proses produksi dan distribusi. Perusahaan perlu merumuskan strategi yang efektif untuk mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Hal ini melibatkan penerapan teknologi ramah lingkungan, pengurangan emisi gas rumah kaca, serta pengelolaan limbah yang optimal. Selain itu, perusahaan harus mematuhi peraturan lingkungan yang berlaku dan melakukan investasi terhadap kegiatan yang mendukung perlindungan lingkungan, seperti program penghijauan dan konservasi sumber daya alam (Bayangkara, 2024).

Dimensi ekonomi dalam konsep *Triple Bottom Line* (TBL) berfokus pada kinerja keuangan perusahaan dengan cara yang etis dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga dari cara perusahaan mencapai keuntungan tersebut. Perusahaan diharapkan untuk mengadopsi praktik bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari setiap keputusan yang diambil (Yuanisa & Anis, 2022)

Perusahaan perlu mengembangkan strategi yang mampu menghasilkan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan melalui pengelolaan sumber daya yang efisien dan penerapan praktik berkelanjutan. Pendekatan ini mengurangi biaya operasional dan mendorong inovasi dalam produk serta layanan yang sesuai dengan permintaan pasar, sehingga memperkuat daya saing (Basuki et al., 2023). Perusahaan juga harus mempertimbangkan risiko yang terkait dengan keputusan ekonomi, termasuk dampak yang mungkin timbul terhadap masyarakat dan lingkungan. Investasi dalam keberlanjutan tidak hanya berpotensi memberikan pengembalian yang lebih signifikan dalam jangka panjang, tetapi juga dapat menarik perhatian investor yang mengutamakan nilai-nilai etis (Sartika, 2024). Oleh karena itu, penerapan pendekatan yang komprehensif terhadap dimensi ekonomi dalam *Triple Bottom Line* sangat krusial untuk memastikan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan.



**Gambar 1.1** Konsep *Triple Bottom Line*

**Sumber:** Ambarwati (2021)

### 2.1.3 Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan kerangka konseptual yang esensial dalam memahami tanggung jawab perusahaan terhadap berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam operasionalnya. Menurut Freeman (2020), teori *stakeholder* menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada pemegang saham, tetapi juga mencakup berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam kegiatan operasional perusahaan. Pihak-pihak tersebut meliputi karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan lingkungan. Sedangkan menurut Mitchell (2023), teori *stakeholder* dapat mengidentifikasi tiga aspek utama yang menentukan status pemangku kepentingan seperti kekuasaan, legitimasi, dan urgensi. Ketiga atribut ini membantu perusahaan dalam mengenali dan memprioritaskan pemangku kepentingan yang perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Dengan memahami dinamika

antara perusahaan dan pemangku kepentingan, organisasi dapat mencegah konflik dan membangun hubungan yang saling menguntungkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan bisnis.

#### **2.1.4 Keberlanjutan**

Keberlanjutan adalah konsep yang menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengabaikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Brundtland (2023) keberlanjutan memiliki tiga dimensi utama. Dimensi ekonomi berfokus pada penciptaan nilai jangka panjang yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Rachmawati & Parahyangan, 2024). Dimensi sosial menyoroti pentingnya keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat dengan memastikan akses yang adil terhadap sumber daya dan peluang bagi semua individu (Fauzi & Manao, 2023). Dimensi lingkungan berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam serta pengurangan dampak negatif terhadap ekosistem (Kurniadi et al., 2023).

Menurut Hawken (2024), keberlanjutan harus diarahkan pada penciptaan sistem ekonomi yang tidak hanya efisien tetapi juga regeneratif. Hawken menekankan bahwa bisnis harus berperan aktif dalam memperbaiki kondisi lingkungan. Perusahaan dapat berkontribusi pada keberlanjutan dengan mengadopsi praktik yang mendukung

ekosistem, melakukan inovasi yang ramah lingkungan, dan berinvestasi dalam sumber daya yang dapat diakses dan dikelola secara berkelanjutan (Tanggu et al., 2024).

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kerangka kerja yang mendukung keberlanjutan melalui pembuatan kebijakan dan regulasi yang efektif. Kebijakan yang dirancang untuk mendorong praktik bisnis berkelanjutan, seperti pemberian insentif bagi perusahaan yang berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, serta penerapan regulasi yang ketat terhadap pencemaran lingkungan. Upaya ini dapat mendorong perusahaan untuk mengambil langkah-langkah yang lebih bertanggung jawab. Selain itu, pemerintah juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu keberlanjutan melalui berbagai program edukasi dan kampanye publik. Hal ini sangat penting untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam inisiatif keberlanjutan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi generasi mendatang (Hidayati et al., 2024).

Dampak dari inisiatif keberlanjutan dapat dirasakan secara luas pada tingkatan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan mengintegrasikan praktik keberlanjutan, perusahaan tidak hanya mampu mengurangi risiko lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Implementasi keberlanjutan yang berhasil dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat hubungan antara perusahaan dan komunitas.

### 2.1.5 Tata Kelola Perusahaan

Menurut Cadbury (2017) tata kelola perusahaan merupakan sistem yang mengatur dan memantau pengelolaan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam tata kelola perusahaan seperti transparansi, akuntabilitas, dan keadilan menjadi landasan krusial dalam membangun kepercayaan setiap stakeholder perusahaan. Transparansi mengacu pada keterbukaan informasi yang diberikan perusahaan ke publik untuk dipahami dan dievaluasi setiap keputusan yang telah ditetapkan. Akuntabilitas mengacu pada tanggung jawab pihak-pihak perusahaan dalam menjelaskan dan mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil. Sementara itu, keadilan mengacu pada perlakuan setara kepada semua pemangku kepentingan termasuk pemegang saham, karyawan dan masyarakat (Njatrijani et al., 2019).

Kebijakan pemerintah berperan penting dalam menetapkan tata kelola yang efektif. Melalui regulasi yang jelas, pemerintah dapat mendorong perusahaan agar bertanggung jawab dalam mematuhi praktik tata kelola. Selain itu, kebijakan dapat mengurangi penyalahgunaan kekuasaan dan praktik curang yang menyebabkan ketidakadilan. Mengintegrasikan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dalam kerangka tata kelola perusahaan berperan penting untuk menyelaraskan tujuan bisnis dengan kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan. Perusahaan tidak hanya sekadar berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari operasional yang dilakukan. Dengan demikian, perusahaan

dapat lebih cepat dalam mengidentifikasi permasalahan dan mengambil langkah proaktif untuk memitigasinya sehingga perusahaan dapat menciptakan solusi yang berkelanjutan (Sukma & Ismail, 2023).

### **2.1.6 Komunikasi Digital**

Komunikasi Digital adalah proses pertukaran informasi yang berlangsung melalui platform digital dan teknologi internet. Menurut Kotler (2020) komunikasi digital mencakup seluruh bentuk komunikasi yang dilakukan melalui media digital seperti media sosial, email, situs web, dan aplikasi mobile. Dengan komunikasi digital, perusahaan dapat berinteraksi langsung dengan audiens, menciptakan dialog yang lebih terbuka dan responsif. Dalam penelitian (Candra et al., 2023) bahwa keberhasilan komunikasi digital tidak hanya dari konten yang informatif melainkan juga menarik dan relevan dengan audiens. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk merancang strategi komunikasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu menarik perhatian dan memenuhi kebutuhan serta preferensi konsumen. Pendekatan ini akan meningkatkan efektivitas komunikasi digital dan memberikan dampak positif bagi hubungan perusahaan dengan audiensnya.

Melalui komunikasi digital, perusahaan dapat menyampaikan inisiatif kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan. Perusahaan dapat memberikan transparansi kegiatan sekaligus mengedukasi audiens dari kegiatan yang dilakukan. Komunikasi yang transparan dan interaktif dapat membangun kepercayaan antara pemangku kepentingan dengan masyarakat sebagai audiens (Windiasih, 2019). Dalam penelitian

Nielsen (2021), perusahaan yang memiliki komunikasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan konsumen hingga 75%. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk merancang strategi komunikasi yang tidak hanya fokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mampu menarik perhatian dan memenuhi kebutuhan konsumen.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Peneliti melakukan tinjauan terhadap beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Peninjauan tersebut bertujuan untuk membantu penelitian berikutnya dalam mengidentifikasi perbedaan. Berikut hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah Mushowirotnun (2020) dengan judul *Implementasi Konsep Triple Bottom Line pada Corporate Social Responsibility di Rumah Makan Cepat Saji Ayam Geprek Sa'i* bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya CSR dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, serta kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan CSR di Ayam Geprek Sa'i. Subjek penelitian terdiri dari 11 informan yang meliputi pimpinan direksi, karyawan manajemen, dan masyarakat penerima CSR. Objek dari penelitian ini adalah program-program CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan. Langkah-

langkah penelitian meliputi wawancara mendalam, observasi terhadap kegiatan perusahaan, dan analisis dokumen yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ayam Geprek Sa'i telah berhasil mengimplementasikan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) dalam program CSR-nya dengan fokus pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Program-program tersebut mencakup subsidi pendidikan untuk karyawan, santunan untuk masyarakat kurang mampu, dan upaya pelestarian lingkungan. Penelitian ini menegaskan bahwa perusahaan yang menerapkan TBL tidak hanya meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khoiruzen (2023) dengan judul *Analisis Penerapan Konsep Triple Bottom Line (TBL) dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Geo Dipa Energi* bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep TBL dalam program CSR perusahaan tersebut. Penelitian ini berbentuk jurnal dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Fokus penelitian terletak pada kelompok Kopi Bisma Mulyo di Desa Sikunang sebagai subjek, sedangkan objeknya adalah program CSR yang dijalankan oleh perusahaan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Permasalahan yang diangkat berkaitan dengan meningkatnya perhatian terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dan pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya. Tantangan yang dihadapi dalam

penelitian ini mencakup keterbatasan akses informasi, resistensi dari masyarakat, dan kesulitan dalam menjadwalkan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TBL dalam program CSR memberikan dampak positif pada tiga aspek utama yakni profit, planet, dan people. Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini meliputi identifikasi indikator TBL, pengumpulan data dari informan penelitian, serta analisis dampak program CSR terhadap komunitas lokal menggunakan metode analisis tematik. Hasil akhir penelitian mengindikasikan bahwa program CSR PT Geo Dipa Energi tidak hanya meningkatkan keuntungan perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dengan inisiatif penghijauan dan pemberdayaan masyarakat setempat melalui pelatihan keterampilan dan peningkatan akses terhadap sumber daya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zdenek Caha, Renata Skýpalova, dan Tomáš Mrhalek (2024) dengan judul *CSR as a Framework for Sustainability in SMEs: The Relationship between Company Size, Industrial Sector, and Triple Bottom Line Activities* bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di usaha kecil dan menengah (UKM) di Republik Ceko. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya CSR dalam meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan, terutama di tengah tuntutan legislatif untuk pelaporan CSR. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi yakni menganalisis data dari 1.703 perusahaan. Data

dikumpulkan melalui survei untuk memahami hubungan antara karakteristik perusahaan, ukuran, sektor industri, dan pelaksanaan aktivitas CSR. Subjek penelitian adalah perusahaan-perusahaan Ceko yang aktif dalam menerapkan CSR, sedangkan objeknya adalah frekuensi dan jenis aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Langkah-langkah penelitian ini meliputi pengumpulan data melalui survei, analisis varians, dan regresi logistik untuk memahami hubungan antara karakteristik perusahaan dan pelaksanaan CSR.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perusahaan yang lebih besar dan beroperasi di sektor tersier cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam melaksanakan aktivitas CSR sehingga berdampak positif pada keberlanjutan dan hubungan dengan masyarakat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nengah Ariastini dan I Made Trisna Semara (2019) dengan judul *Implementasi Konsep Triple Bottom Line dalam Program Corporate Social Responsibility di Hotel Alila Seminyak* bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Hotel Alila Seminyak, Bali. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya CSR dalam memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan, serta peran TBL dalam mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kegiatan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data

diperoleh melalui dokumentasi, wawancara dengan perencana dan pelaksana program CSR, serta observasi non-partisipan mengenai implementasi CSR di hotel. Subjek penelitian adalah Hotel Alila Seminyak, sedangkan objeknya implementasi program CSR dan evaluasi dari aktivitas yang dilakukan. Langkah-langkah penelitian ini meliputi pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, serta analisis data secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Hotel Alila Seminyak telah mengimplementasikan konsep TBL dalam program CSR, tetapi pelaksanaannya belum maksimal terutama dalam keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi program. Meskipun terdapat respon positif dari masyarakat, kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses CSR dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara program yang dilaksanakan dan kebutuhan masyarakat

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fani Ma'sumatul Maghfiroh, Sri Anugrah Natalina, Rofik Efendi, dan Yuliani (2023) dengan judul *The Concept of Collaboration of the Triple Bottom Line Method in Measuring the Implementation of Green Accounting and Corporate Social Responsibility (CSR) in the MSME Industry* bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) dalam mengukur implementasi *green accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di industri UMKM, tepatnya di CV. Gudange Tahu Takwa (GTT) Kediri. Latar belakang penelitian

ini adalah pentingnya penerapan praktik berkelanjutan dalam industri tofu yang memiliki dampak lingkungan signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Subjek penelitian adalah CV. Gudange Tahu Takwa, sedangkan objeknya adalah implementasi *green accounting* dan CSR serta evaluasi dari aktivitas yang dilakukan. Langkah-langkah penelitian ini meliputi pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung, serta analisis data secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa CV. Gudange Tahu Takwa telah menerapkan konsep TBL dalam program CSR, dengan fokus pada manajemen biaya, perbaikan proses, dan pengelolaan limbah. Namun, pelaksanaannya belum optimal, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat. Meskipun terdapat langkah positif dalam pengelolaan lingkungan, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses CSR dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara program yang dilaksanakan dan kebutuhan masyarakat setempat.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Judul</b>	<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Permasalahan</b>	<b>Hasil</b>
--------------	---------------------------	--------------------------	---------------------	--------------

<p><i>Implementasi Konsep Triple Bottom Line pada Corporate Social Responsibility di Rumah Makan Cepat Saji Ayam Geprek Sa'i</i></p>	<p>Nur Hasanah dan Mushowirotnun (2020)</p>	<p>Kualitatif dengan metode deskriptif</p>	<p>Kurangnya pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan CSR perusahaan</p>	<p>Bahwa perusahaan Ayam Geprek Sa'i berhasil mengimplementasikan konsep TBL dalam kegiatan CSR. Program-program tersebut mencakup subsidi pendidikan untuk karyawan, santunan untuk masyarakat kurang mampu, dan upaya pelestarian lingkungan. Penelitian ini menegaskan bahwa perusahaan yang menerapkan</p>
--	---	--	--	--

				TBL tidak hanya meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar
<i>Analisis Penerapan Konsep Triple Bottom Line (TBL) dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Geo Dipa Energi</i>	Muhammad Khoiruzen (2023)	Kualitatif dengan metode deskriptif	Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai kegiatan CSR yang mengakibatkan resistensi masyarakat lokal terhadap inisiatif kegiatan yang dilakukan perusahaan	Bahwa penerapan konsep TBL pada kegiatan CSR memberikan dampak positif yang lebih terukur dan terarah dalam tiga aspek yakni profit, planet dan people sehingga

				kegiatan yang ditetapkan lebih variatif dan berdampak positif terhadap masyarakat
<i>CSR as a Framework for Sustainability in SMEs: The Relationship between Company Size, Industrial Sector, and Triple Bottom Line Activities</i>	Zdenek Caha, Renata Skýpalova, dan Tomáš Mrhalek (2024)	Kuantitatif dengan metode analisis regresi	Kurangnya pemahaman mengenai konsep penerapan CSR sehingga banyak UMKM di Ceko belum sepenuhnya menyadari pentingnya kegiatan CSR	Bahwa kegiatan CSR berperan penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di Ceko
<i>Implementasi Konsep Triple Bottom Line Dalam</i>	Ni Nengah Ariastini dan I Made Trisna Semara (2019)	Kualitatif dengan metode deskriptif	Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam	Bahwa Hotel Alila Seminyak telah mengimplement

<p><i>Program Corporate Social Responsibility di Hotel Alila Seminyak</i></p>			<p>perencanaan dan evaluasi program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) di Hotel Alila Seminyak menjadi masalah utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Meskipun hotel telah melaksanakan berbagai aktivitas CSR, masyarakat tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan yang dilibatkan karena mencerminkan kebutuhan dan harapan mereka</p>	<p>asikan konsep <i>Triple Bottom Line</i> (TBL) dalam program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), tetapi pelaksanaannya belum maksimal terutama dalam aspek keterlibatan masyarakat. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang CSR dan melaksanakan lebih banyak aktivitas yang berhubungan dengan pilar sosial dan</p>
---	--	--	--	---

				lingkungan. Namun, kurangnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi program menyebabkan ketidaksesuaian antara program yang dilaksanakan dan kebutuhan masyarakat
<i>The Concept of Collaboration of the Triple Bottom Line</i>	Fani Ma'sumatul Maghfiroh, Sri Anugrah Natalina, Rofik	Kualitatif dengan metode deskriptif	Kurangnya pemahaman dan implementasi <i>green accounting</i> serta <i>Corporate Social</i>	Bahwa perusahaan yang lebih besar dan beroperasi di sektor tersier cenderung

<p><i>Method in Measuring the Implementati on of Green Accounting and Corporate Social Responsibility (CSR) in the MSME Industry</i></p>	<p>Efendi, dan Yuliani</p>		<p><i>Responsibility</i> (CSR) di kalangan UMKM yang berpengaruh pada keberlanjutan dan hubungan dengan masyarakat</p>	<p>memiliki pemahaman yang lebih baik dalam melaksanakan aktivitas CSR sehingga berdampak positif pada keberlanjutan serta hubungan dengan masyarakat</p>
--	----------------------------	--	--	---

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Cooper & Schindler (2017) bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia secara komprehensif dan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman terhadap masalah dengan menggali perspektif masing-masing individu yang melatarbelakangi situasi tersebut. Sedangkan menurut Yin (2018) ialah metode yang dilakukan dengan mengeksplorasi berbagai variabel dan faktor yang mempengaruhi situasi tertentu. Data akan diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Tipe kualitatif studi kasus merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang terjadi secara mendalam. Metode ini membuat peneliti dapat menggali berbagai perspektif individu terkait situasi yang sedang diteliti. Dengan menggunakan metode studi kasus, peneliti dapat mengumpulkan data yang berfokus pada pengalaman nyata dari subjek penelitian. Data yang didapatkan dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola, dampak dan tantangan yang terjadi. Selain itu, studi kasus dapat mengungkapkan sesuatu yang tidak terlihat oleh penelitian kuantitatif dan temuan yang diperoleh dapat memberikan rekomendasi kepada perusahaan.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh elemen atau individu yang memiliki karakteristik tertentu terkait dengan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perusahaan teknologi. Menurut Agustianti (2020), populasi adalah keseluruhan anggota yang menjadi fokus penelitian dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Populasi dapat mencakup beberapa entitas seperti manusia, hewan atau tumbuhan. Sedangkan menurut Cooper & Schindler (2017) populasi adalah seluruh elemen atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dalam fokus penelitian sedangkan sampel adalah elemen dari populasi. Populasi penelitian berasal dari seluruh jajaran manajemen dan karyawan dari Elitery sedangkan sampel dipilih menggunakan teknik *non probability sampling*.

Menurut Creswell (2015) teknik *non-probability sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Beberapa jenis teknik *non-probability sampling* di antaranya adalah *judgement sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan penilaian atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan penelitian (Imani & Filzah 2022). Kriteria sampel penelitian mencakup strategi pimpinan yang memahami topik yang diteliti, lama memimpin sudah tiga tahun, dan terlibat langsung dalam kegiatan distribusi CSR. Dengan kriteria tersebut ditetapkan informan penelitian adalah Sekretaris Elitery dan Penanggung Jawab CSR Elitery.

### **3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua kategori sumber data yakni primer dan sekunder. Data primer adalah data mentah yang belum diinterpretasikan atau disajikan (Saunders et al., 2016) dan diperoleh dari hasil wawancara dengan sampel yang telah ditetapkan. Sementara itu, data sekunder adalah interpretasi dari data yang sudah diolah atau disajikan dan digunakan untuk mendukung data primer (Saunders et al., 2016). Data sekunder berasal dari data yang diberikan perusahaan ialah data *annual report* dan *sustainability report*.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Proses mengumpulkan data, diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Menurut Creswell (2014), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan yang memungkinkan penggalian informasi lebih dalam. Wawancara dilakukan dengan dua sampel yakni Sekretaris Perusahaan dan Penanggung Jawab CSR untuk mendapatkan perspektif mengenai keberlangsungan kegiatan CSR. Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan meminta persetujuan sebagai bagian dari sampel

penelitian. Apabila setiap sampel yang ditentukan sudah memberikan izin maka peneliti akan mengundang sampel untuk melakukan wawancara yang akan dilaksanakan melalui zoom atau pertemuan langsung berdasarkan kesepakatan.

## 2. Dokumentasi

Menurut Kotler (2016), dokumentasi merupakan informasi yang disediakan oleh perusahaan untuk mendukung proses penelitian. Proses ini mencakup pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan data yang relevan. Dokumentasi yang dapat disediakan oleh perusahaan untuk penelitian ini antara lain laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan. Dengan demikian, dokumentasi berperan penting dalam menjaga konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan, serta memberikan dasar yang kuat untuk evaluasi dan perencanaan ke depan.

### **3.3.3 Triangulasi**

Menurut Denzin & Lincoln (2020) terdapat empat jenis triangulasi yaitu metode, antar- peneliti, sumber data dan teori. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara dan studi kepustakaan akan meningkatkan validitas hasil penelitian dan memberikan perspektif yang lebih luas sebagaimana tujuan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, triangulasi informasi berfungsi sebagai

proses untuk memperkuat validitas dan konsistensi informasi yang berguna untuk analisis data. Adapun metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- a. **Triangulasi sumber data** adalah pengujian data dengan menggunakan beberapa informan yang menjadi sumber informasi untuk memvalidasi temuan penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui kedalaman informasi yang diberikan informan dan membandingkan setiap informasi yang diberikan untuk dicari kebenaran serta ketepatan informasi. Peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan data dari masing-masing informan untuk memastikan konsistensi dan mengurangi bias dalam hasil penelitian. Selain itu, triangulasi juga membantu memperkuat argumen penelitian dengan memberikan berbagai sudut pandang yang lebih komprehensif mengenai penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua informan yang berasal dari karyawan Departemen Corporate Secretary dan Penanggung Jawab Penerima Manfaat CSR Elitery. Berikut data terkait informan sumber data penelitian:

**Tabel 3.1 Informan Triangulasi**

No	Inisial	Jenis Kelamin	Keterangan
1	DU	Perempuan	Karyawan Elitery

2	AS	Laki- laki	Penanggung Jawab Penerima Sponsorship CSR
---	----	------------	---

**b. Triangulasi teori** adalah pengujian yang menggunakan berbagai teori untuk menganalisis fenomena yang sama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Peneliti dapat membandingkan setiap hasil temuan dengan perspektif teoritis untuk dapat diidentifikasi pola, dinamika dan hubungan yang bisa saja tidak terlihat di satu teori saja. Peneliti akan melakukan pengecekan data dengan menggunakan beberapa teori yang relevan untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan lebih valid dan mendalam. Dengan cara ini, triangulasi teori membantu memperkuat hasil penelitian dan memberikan wawasan yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti.

### 3.4 Metode Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (2021), metode analisis data adalah sebuah proses yang sistematis yang mencakup pengumpulan, pengorganisasian, dan interpretasi informasi dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumen. Tujuan dari proses ini adalah untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam dan menyajikan temuan dalam bentuk yang koheren dan mudah dipahami. Metode ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk penelitian. Data yang dikumpulkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang direkam dalam bentuk suara dan selanjutnya ditranskripsikan menjadi teks. Data yang telah diperoleh kemudian akan diketik, dipilah, dan diatur berdasarkan jenisnya masing-masing.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan penting dalam proses analisis data kualitatif yang mencakup aktivitas memilih, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah ke dalam bentuk yang lebih terstruktur dan bermakna. Menurut Creswell (2014), reduksi data adalah proses peneliti menyaring dan merangkum informasi yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk memfokuskan pada elemen-elemen yang paling relevan dan penting. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi tema, pola, atau kategori yang muncul dari data sehingga dapat mengeliminasi informasi yang tidak diperlukan dan memudahkan analisis selanjutnya.

c. Validasi Data

Validasi data merupakan proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, konsisten, dan dapat diandalkan. Proses ini melibatkan pemeriksaan dan verifikasi informasi untuk memastikan bahwa data mencerminkan realitas atau kondisi yang sebenarnya. Dengan melakukan validasi, peneliti dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil berdasarkan data tersebut adalah sah dan relevan. Proses ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teori dalam memvalidasi informasi.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan setelah pengumpulan data, reduksi data, dan validasi data bersifat sementara dengan meninjau ulang catatan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diberikan perusahaan. Kesimpulan penelitian dapat berubah apabila ditemukan bukti atau data yang lebih relevan dengan rumusan masalah.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah PT Data Sinergitama Jaya Tbk Jakarta**

Elitery didirikan pada tahun 2011 oleh Bapak Kresna Adiprawira, seorang insinyur TI berpengalaman yang sebelumnya bekerja di sebuah startup berbasis teknologi informasi di San Francisco. Perusahaan ini merupakan penyedia layanan TI terkelola yang fokus pada layanan cloud dan keamanan siber, dua area yang semakin penting dalam era digital saat ini. Dengan reputasi korporasi yang baik, Elitery dipercaya oleh penyedia layanan cloud kelas dunia, seperti *Google Cloud*, sebagai mitra pemasaran di Indonesia. Komitmen perusahaan terhadap standar layanan berkualitas tinggi dibuktikan dengan proses bisnis yang memiliki berbagai sertifikasi internasional. Sertifikasi tersebut meliputi ISO 9001:2015 untuk sistem manajemen mutu, ISO 27001:2013 untuk manajemen keamanan informasi, PCI-DSS V3.2 untuk industri kartu pembayaran, dan OHSAS 18001:2007 untuk manajemen kesehatan dan keselamatan. Keberadaan sertifikasi ini menunjukkan dedikasi Elitery dalam menjaga kualitas layanan.

Sejak berdirinya, Elitery telah menangani banyak sistem misi-kritis yang diakses oleh puluhan juta pengguna setiap harinya. Pelanggan dari berbagai sektor, baik swasta maupun pemerintah, telah mempercayakan layanan mereka kepada Elitery yang

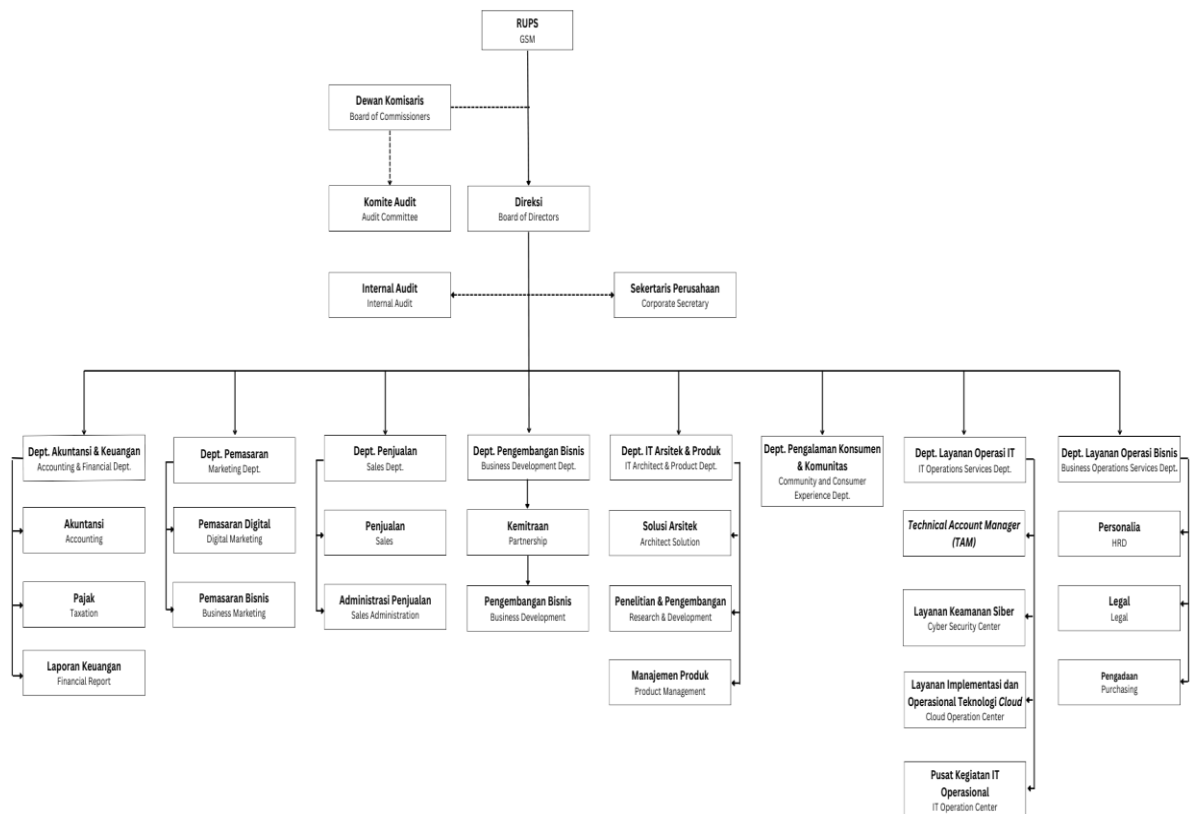
berpengalaman dalam memberikan solusi TI yang efektif. Visi perusahaan adalah untuk berada di kuadran pemimpin dalam Gartner Magic Quadrant untuk “Layanan Transformasi TI Cloud Publik.” Sedangkan misi perusahaan adalah memberikan manfaat bagi masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi yang inovatif dan efisien.

Elitery mengedepankan nilai-nilai kredibilitas, kompetensi, dan komitmen terhadap kualitas. Perusahaan ini berfokus pada pelanggan dan berusaha memenuhi kebutuhan sambil menjaga hubungan yang baik dan produktif. Prestasi terbaru yang dicapai perusahaan ialah mendapatkan penghargaan spesialisasi keamanan Google Cloud pada 10 April 2025, serta menerima penghargaan Indonesia Best CFO 2024 dari SWA untuk Erwin Damar Prasetyo, Direktur Elitery, pada 14 Februari 2025. Dengan perjalanan yang mengesankan dan pencapaian signifikan, Elitery terus berupaya untuk menjadi mitra terpercaya dalam solusi teknologi di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara.

#### **4.1.2 Struktur Organisasi**

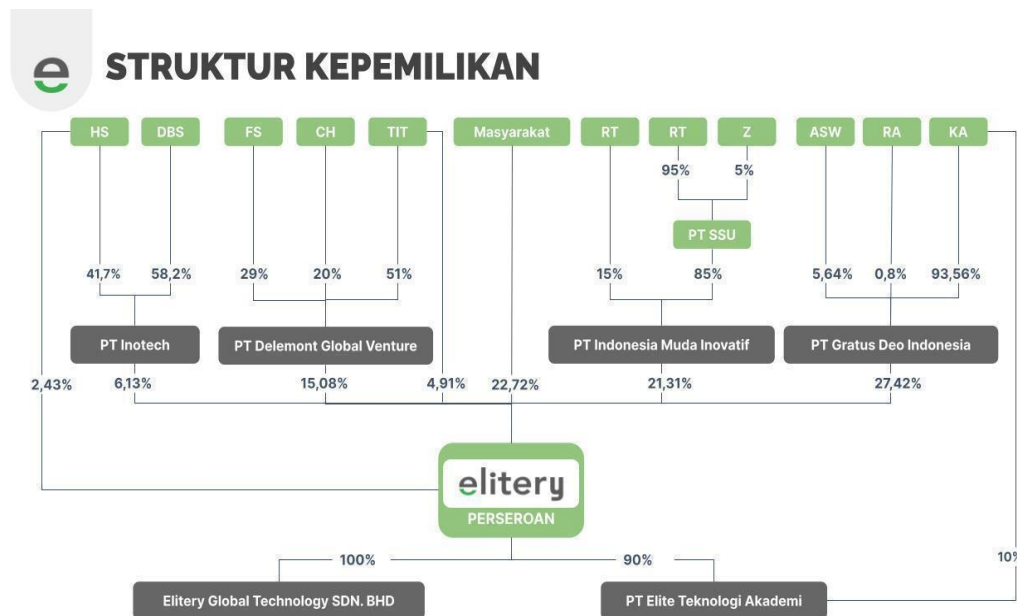
Elitery sebagai perusahaan terbuka memiliki dua jenis struktur perseroan yakni struktur perusahaan dan struktur kepemilikan. Struktur perusahaan mencakup Dewan Direksi yang bertanggung jawab atas kebijakan strategis dan pengelolaan keseluruhan, serta Dewan Komisaris yang mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi. Sementara itu, struktur kepemilikan menunjukkan pemegang saham yang memiliki saham perusahaan, termasuk individu dan institusi yang berinvestasi di pasar saham.

Kepemilikan ini menunjukkan pemegang saham berpartisipasi dalam keputusan penting melalui rapat umum pemegang saham (RUPS). Dengan struktur yang jelas dan transparan, Elitery memastikan keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, menciptakan kepercayaan di antara investor dan pelanggan untuk mendukung keberlanjutan serta pertumbuhan perusahaan.



**Gambar 4.2 Struktur Organisasi Elitery**

Sumber: Website Elitery (Desember 2023)



Gambar 4.3 Struktur Kepemilikan

Sumber Annual Report (2023)

## 4.2 Deskripsi Kasus

Elitery sebagai perusahaan terbuka memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sesuai dengan kebijakan pemerintah dan nilai-nilai perusahaan. Dalam upaya memenuhi kewajiban tersebut, Elitery berfokus beberapa pada pilar seperti pendidikan, sosial, lingkungan dan ekonomi. Pilar tersebut telah selaras dengan konsep Triple Bottom Line yang mengutamakan tiga aspek dalam mengimplementasikan CSR.

Selama hampir tiga tahun menjalankan kegiatan CSR, terdapat ketimpangan dalam pelaksanaan pilar- pilar tersebut, di mana perhatian yang lebih besar diberikan kepada kegiatan sosial. Hal ini terlihat dari dokumentasi yang dipublikasikan oleh Elitery, yang menunjukkan bahwa sebagian besar program yang dijalankan berfokus pada aspek sosial yang sama. Ketidakseimbangan ini mengakibatkan pilar lingkungan dan ekonomi kurang mendapatkan perhatian yang seharusnya, sehingga potensi dampak positif dari inisiatif-inisiatif tersebut tidak dapat dimaksimalkan. Oleh karena itu, penting bagi penelitian ini untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap efektivitas program-program CSR yang telah dilaksanakan.

#### **4.3 Hasil Penelitian**

Tahapan ini merupakan hasil data wawancara yang mendalam dengan sampel atau informan penelitian yang terdiri dari sekretaris perusahaan dan penanggung jawab CSR Elitery. Adapun kegiatan CSR dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni sosial, ekonomi dan lingkungan.

**Tabel 4.1 Gambaran Informan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Inisial</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Keterangan</b>
1	AE	Perempuan	Strata 2	Sekretaris Perusahaan
2	CNA	Perempuan	Strata 2	Penanggung Jawab

				Kegiatan CSR
--	--	--	--	--------------

**Tabel 4.2 Hasil Reduksi Data Wawancara**

Kategori	Pertanyaan	Responden 1	Responden 2
<b>Aspek Sosial</b>			
Strategi CSR Sosial	Bagaimana pengelolaan sumber daya manusia di Elitery?	Setelah melakukan IPO, CSR menjadi hal yang wajib bagi perusahaan terbuka seperti Elitery. Kegiatan CSR berfokus pada misi Elitery untuk memberikan manfaat sebanyak-banyaknya melalui teknologi informasi, dengan pilar yang awalnya lebih menekankan pada aspek sosial. Salah satu fokus utama adalah pendidikan	Program CSR yang direncanakan telah melalui proses perencanaan yang sistematis menggunakan model perencanaan Ronald D. Smith, yang terdiri dari empat tahap. Pertama, tahap analisis situasi dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan sebelumnya. Dalam tahap ini, latar belakang kegiatan dianalisis,

		<p>anak, di mana Elitery berupaya memberikan kesempatan yang sama kepada anak-anak yang kurang mampu. Selain itu, perusahaan juga memberikan sponsorship kepada anak-anak berbakat dalam olahraga, khususnya atlet pesepeda, untuk membantu mereka mendapatkan nutrisi dan kesempatan latihan yang diperlukan. Dalam menjalankan program CSR, Elitery bekerja sama dengan pihak ketiga, seperti Musawar Peduli untuk melaksanakan program wakaf beras yang tidak hanya berdampak</p>	<p>termasuk evaluasi dari tahun-tahun sebelumnya untuk menentukan area perbaikan yang diperlukan. Misalnya, untuk program Elitery yang sudah memasuki tahun ketiga, penilaian terhadap hasil kegiatan tahun lalu membantu dalam merumuskan langkah perbaikan yang lebih baik. Kedua, dalam tahap perencanaan dan pemrograman, proposal disusun secara rinci. Ini mencakup penyusunan checklist, anggaran, dan strategi komunikasi, termasuk perencanaan untuk media sosial.</p>
--	--	--	---

		<p>sosial tetapi juga ekonomi. Kegiatan ini juga membuka lapangan pekerjaan bagi petani dan pihak-pihak yang terlibat. Dengan konsistensi dalam melaksanakan program wakaf beras, Elitery memberikan manfaat berkelanjutan kepada masyarakat dan terus mendukung pengembangan atlet serta kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan.</p>	<p>Ketiga, tahap pelaksanaan dan komunikasi melibatkan implementasi program CSR, di mana dokumentasi seperti foto dan video diambil untuk mendukung komunikasi. Keempat, tahap evaluasi program melibatkan penyusunan laporan bulanan dan triwulanan, yang mencakup analisis hasil dari setiap program yang dilaksanakan.</p>
Implementasi	Program CSR apa saja yang dilaksanakan untuk	Di Elitery, selain program rutin berbagi beras, pernah ada kegiatan donor darah, dan tahun ini diluncurkan program	Program Jum'at Berkah with Elite Heroes untuk berbagi beras dan

	karyawan dan masyarakat?	<p>Campus Visit yang dinamakan Future Ready with Elitery. Fokus pada mahasiswa dipilih karena mereka akan memasuki dunia kerja setelah lulus, sehingga program ini berfungsi sebagai jembatan untuk mempersiapkan diri.</p> <p>Selain itu, ada program baru bernama Jabar Digital Academy yang menawarkan sertifikasi gratis. Tahun ini, diharapkan ada penambahan minimal dua komunitas. Khusus untuk tahun ini, Elitery merasa bahwa kegiatan sosial sudah cukup banyak di</p>	program terbaru Campus Visit.
--	--------------------------	--	-------------------------------

		<p>tahun kemarin, sehingga akan lebih fokus pada kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dan ekonomi.</p>	
Kendala	<p>Apakah ada tantangan dalam sumber daya manusia perusahaan?</p>	<p>Kendala dalam pengimplementasian dari keterbatasan sumber daya manusia.</p>	<p>Kendala yang dihadapi berkaitan dengan kebijakan dan peraturan pemerintah yang bisa berubah- ubah.</p>
Dampak	<p>Bagaimana dampak dari kegiatan CSR yang dilakukan Elitery kepada masyarakat?</p>	<p>Dari penerima manfaat semua memberikan tanggapan yang baik. Salah satu yang berkesan, bahwa ternyata beras yang dibagikan Elitery diberikan tepat sasaran apalagi saat itu ada yang terpaksa berpuasa.</p>	<p>Dampak secara angka, kita punya target mencetak 60.000 mahasiswa yang bersertifikat AWS dan Cloud tapi di tahun ketiga TALENTA berhenti. progra, TALENTA startup sudah</p>

		<p>Sedangkan dari yang tidak penerima manfaat ada juga yang memberikan untuk kegiatan CSR berikutnya.</p>	<p>membina 67 UMKM, program Jum'at Berkah with Elite Heroes sudah menghasilkan 9.600 kg beras dengan 49 lokasi pendistribusian dan 3.305 penerima manfaat. Program Donor Darah terkumpul 100 blood bags dari 150 pendonor. Program <i>sponsorship 2PedalCycling</i> menghasilkan 20 <i>championship</i> dan <i>sponsorship</i> atlet lari marathon menghasilkan 8 <i>championship</i>. Program <i>sponsorship</i> terakhir membantu Palestina dengan menyumbangkan 250</p>
--	--	---	--

			juta melalui kegiatan <i>Run For Humanity</i> .
<b>Aspek Lingkungan</b>			
Strategi CSR Lingkungan	Bagaimana pengelolaan sampah dan lingkungan di Elitery?	Elitery masih mempercayakan gedung di kantor, jadi belum ada pengelolaan sampah secara khusus.	Elitery sewa gedung jadi masih menggunakan jasa gedung dalam mengelola sampah.
Implementasi	Apa saja program praktik ramah lingkungan yang sudah Elitery lakukan?	Kapasitas sampah yang dihasilkan Elitery belum banyak karena rata-rata WFA jadi cara yang dilakukan Elitery sekarang menyediakan tempat sampah organik dan anorganik. Lalu Elitery masih merencanakan ingin melakukan penanaman pohon atau hutan	Di Elitery tidak menyediakan gelas jadi harus membawa tumbler. Limbah Elitery masih sangat rendah untuk bisa dikelola pribadi yaitu 55,2 kg limbah B3. Belum ada program yang khusus paling baru pemilahan sampah dari penyediaan tempat

		<p>mangrove dan masih dalam pembahasan. Selain WFA, kita ingin menyediakan box plastik yang bisa dijadikan koin untuk ditukarkan ke rupiah</p>	<p>sampah organic dan non organic</p>
Kendala	<p>Apakah ada tantangan dalam mengimplementasikan praktik ramah lingkungan?</p>	<p>Kendalanya Elitery bukan perusahaan tambang yang mengambil sumber daya alam untuk melakukan pelestarian alam jadi program CSR mengenai lingkungan masih dalam perencanaan akan tetapi dalam segi produk penjualan semua sudah ramah lingkungan.</p>	<p>Standarisasi dan peraturan mengenai lingkungan yang banyak sehingga perlu waktu dalam mengkaji.</p>
Dampak	<p>Bagaimana keterlibatan</p>	<p>Dari dampak dengan program WFA, Elitery</p>	<p>Karyawan Elitery menerapkan WFA dan</p>

	karyawan dalam inisiatif lingkungan memengaruhi hasil keberlanjutan?	bisa mengurangi pencemaran lingkungan.	mulai mengurangi penggunaan plastik.
<b>Aspek Ekonomi</b>			
Strategi CSR Ekonomi	Bagaimana strategi ekonomi yang dilakukan Elitery untuk mempertahankan keberlangsungan CSR?	Dalam strategi, Elitery biasanya berfokus pada manfaat yang ingin diberikan jadi semisal dengan nominal yang ditentukan bisa bermanfaat ke lebih banyak orang tentu itu diprioritaskan. Elitery selalu berusaha tidak mengurangi jumlah penerima manfaat justru memperbanyak penerima manfaat lewat program-programnya tetapi	Strategi yang dilakukan fokus kepada value dan deliver message apa yang ingin diberikan.

		kembali lagi disesuaikan dengan profit yang didapatkan	
Implementasi	Bagaimana Elitery mengelola pendanaan dalam program CSR aspek ekonomi?	Elitery melihat kegiatan CSR sebagai zakatnya perusahaan yang besar kecilnya dipengaruhi profit sampai saat ini untuk pendanaan masih aman tapi melihat ke depan perekonomian Indonesia semoga tidak berpengaruh. Jika pun nanti berada di kondisi yang efesiensi penganggaran kita lebih fokus untuk mengalokasikan dana ke program yang lebih besar penerima manfaatnya	Pendanaan CSR setiap tahun naik, tetapi fokus dari CSR lebih ke perkembangan program tiap tahun.

Kendala	Apakah ada kendala dalam pemerolehan target profit perusahaan?	Setiap perusahaan pasti punya <i>strugle</i> masing-masing tapi di Elitery selalu ada mitigasi risiko.	Kendala tentu perekonomian Indonesia yang fluktuatif.
Dampak	Bagaimana pencapaian profit yang didapatkan Elitery setiap tahun?	Pendapatan Elitery setiap tahun meningkat sebagaimana yang telah dipublikasikan di <i>Annual Report</i> dan media sosial.	Profit selalu meningkat setiap tahun.

(Diolah oleh peneliti)

Analisis terhadap penerapan konsep TBL di PT Data Sinergitama Jaya Tbk atau dikenal Elitery dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai indikator-indikator yang mempengaruhi efektivitas setiap aspek konsep TBL. Kegiatan CSR dibagi menjadi beberapa yakni aspek sosial, aspek lingkungan, dan aspek ekonomi. Tahapan wawancara dilaksanakan menggunakan *platform* zoom yang seluruh interaksi di transkrip ke teks untuk memastikan keakuratan informasi. Selain itu, informan juga memberikan Laporan Keberlanjutan Elitery 2024 sebagai dokumentasi penelitian yang berfungsi sebagai sumber informasi tambahan dan validasi data yang diperoleh selama wawancara.

### **4.3.1 Penerapan Strategi Konsep *Triple Bottom Line* dalam Kegiatan CSR**

#### **Elitery**

Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perusahaan Tbk diwajibkan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari tanggung jawab mereka terhadap masyarakat dan lingkungan. Kewajiban ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Elitery sebagai perusahaan teknologi yang *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2023 harus mematuhi dan menjalankan kegiatan CSR tersebut. Di usia Elitery yang masih tergolong muda yaitu memasuki usia ketiga tahun, tentu perusahaan harus merumuskan strategi CSR yang efektif dan berkelanjutan. Dikutip dari website resmi [elitery.com](http://elitery.com) bahwa kegiatan CSR dipelopori oleh beberapa pilar seperti pilar pendidikan, pilar sosial, pilar lingkungan dan pilar ekonomi masyarakat. Penentuan pilar tersebut menyesuaikan dengan misi Elitery yang ingin memberikan manfaat sebanyak- banyaknya melalui teknologi.

#### **4.3.1.1 Aspek Sosial**

Melalui website resmi Elitery dipaparkan bahwa dalam aspek sosial perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar untuk memberikan dampak positif melalui kontribusi nyata. Berdasarkan hasil wawancara bersama kedua informan bahwa penetapan kegiatan CSR bermula dari misi Elitery sebagai perusahaan teknologi yang ingin memberikan manfaat sebanyak- banyaknya melalui teknologi.

Dengan positioning yang erat kaitannya dengan pendidikan, Elitery berkomitmen untuk memulai kegiatan CSR dengan memberikan pendanaan kepada atlet di Indonesia sebagaimana pendidikan menjadi fokus nomor satu dalam kegiatan CSR saat itu. Kondisi ini diungkapkan oleh Sekretaris Perusahaan sebagai berikut:

*“Pada awalnya, misi Elitery adalah memberikan manfaat sebanyak-banyaknya melalui teknologi informasi. Oleh karena itu, kami berupaya untuk kembali ke tujuan tersebut. Program Corporate Social Responsibility (CSR) kami berfokus pada pemberian sponsorship kepada 2PedalCycling, yang merupakan kelompok anak-anak berbakat dalam olahraga bersepeda. Meskipun mereka memiliki potensi untuk menjadi atlet, banyak di antara mereka yang mengalami kendala finansial dalam hal latihan dan pemenuhan nutrisi yang diperlukan. Kami memberikan dukungan dalam bentuk bantuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan demikian, dari aspek sosial, pelaksanaan program ini dirasa lebih mudah dilaksanakan.”*

Elitery dalam merencanakan setiap program membutuhkan pendekatan yang sistematis dan terencana. Oleh karena itu, perusahaan selalu melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta potensi dampak yang diberikan. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh pihak penanggung jawab CSR

*“Saya mengelola aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) dengan menerapkan model perencanaan Public Relations Strategis yang dikembangkan oleh Ronald D. Smith, yang terdiri dari empat tahap. Pada tahap pertama, yaitu analisis situasi, dilakukan brainstorming dan pertemuan diskusi sebelum penyusunan proposal, dengan mempertimbangkan bahwa Elitery telah memasuki tahun ketiga operasionalnya dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Tahap kedua adalah perencanaan dan pemrograman, di mana proposal disusun, daftar periksa dibuat, serta anggaran dan rencana pengadaan direncanakan, sambil merancang tren media sosial, termasuk siaran pers dan materi media yang relevan dengan*

*komunikasi korporat. Selanjutnya, pada tahap ketiga, yaitu pelaksanaan dan komunikasi, kegiatan dilaksanakan dan prosesnya didokumentasikan melalui foto dan video. Tahap keempat merupakan evaluasi program, di mana laporan hasil dari setiap kegiatan dihasilkan, dan pada akhir bulan, Laporan Bulanan CSR serta laporan kuartalan disusun untuk keperluan evaluasi lebih lanjut”.*

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan tersebut didapatkan hasil yang sama bahwa dalam merumuskan strategi CSR, Elitery memerlukan tahapan yang sistematis dan terstruktur. Setiap program yang diluncurkan sangat dipertimbangkan efektivitas dan nilai programnya. Program pertama *sponsorship* atlet ini menunjukkan komitmen Elitery dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia, yang selaras dengan misi perusahaan untuk memberikan manfaat sebanyak-banyaknya melalui teknologi dan inovasi.

Menurut Smith (2020) aspek sosial dalam CSR mencakup tanggung jawab perusahaan dalam memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan baik di dalam internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Elitery. Di Elitery strategi pengelolaan sumber daya manusia internal disampaikan di Annual Report 2024 memiliki tiga tahapan seperti rekrutmen, perkembangan karyawan dan remunerasi. Dalam laporan tersebut disampaikan bahwa perusahaan juga melakukan mitigasi risiko mengenai strategi aspek sosial di lingkup internal dengan memberikan kesetaraan kesempatan kerja dan pemberian upah sesuai standar upah minimum regional. Kedua informan penelitian juga mengungkapkan hal yang sama, sebagai berikut:

*“Kami memberikan tunjangan pendidikan, yang merupakan hal yang jarang ditemukan di perusahaan-perusahaan lain. Tunjangan ini diberikan dengan harapan bahwa meskipun di masa depan mereka menghadapi berbagai tantangan, dukungan ini dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan diri. Dengan demikian, kami berkomitmen untuk berkontribusi pada pertumbuhan dan keberhasilan karyawan kami” (Sekretaris Perusahaan)*

*“Elitery memberikan kemudahan dalam mengakses pendidikan S2 yang dibiayai oleh perusahaan. Dalam program S2 tersebut, saya memiliki kesempatan untuk mempelajari berbagai teori dan konsep terkini yang dapat diaplikasikan di perusahaan. Dukungan ini sangat berharga dalam pengembangan profesional saya dan kontribusi terhadap kemajuan Elitery” (Penanggung Jawab CSR)*

Peneliti mengkonfirmasi pernyataan tersebut kepada karyawan Elitery yang berada di Departemen Corporate Secretary dan informan juga menyampaikan sebagai berikut:

*“Terkait pengelolaan sumber daya manusia, terdapat tiga poin utama yang menjadi sorotan di Elitery. Pertama, dalam proses rekrutmen, Elitery melaksanakan rekrutmen secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak ketiga. Selain itu, terdapat juga mekanisme pertukaran kerja di dalam perusahaan; misalnya, baru-baru ini seorang anggota tim IT berpindah ke posisi Solution Architect setelah memperoleh keahlian yang memadai dan ingin mengeksplorasi tantangan baru. Kedua, dalam hal pengembangan karyawan, Elitery menyediakan berbagai manfaat melalui program pelatihan dan sertifikasi. Ketiga, terkait remunerasi dan kesejahteraan, Elitery menawarkan berbagai tunjangan, termasuk tunjangan pendidikan, tunjangan anak, tunjangan olahraga, tunjangan untuk kerja dari rumah (WFA), dan BPJS. Semua inisiatif ini menunjukkan komitmen Elitery dalam mengelola sumber daya manusianya secara efektif” (Karyawan Elitery)*

Berdasarkan hasil analisis mengenai strategi aspek sosial secara internal dan eksternal, Elitery sudah mengimplementasikan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Le Than (2023) bahwa perusahaan yang mengadopsi strategi secara holistik dapat berkontribusi signifikan kepada loyalitas karyawan dan keberlanjutan operasional.

Dari Laporan Keberlanjutan, kegiatan CSR Elitery sudah mengimplementasikan beberapa inisiatif program seperti Jum'at Berkah *with Elite Heroes*, Donor Darah, *Sponsorship Atlet*, *Run For Humanity*, Program Bantuan Sosial Ramadhan Berkah, Donasi Laptop, Program TALENTA Universitas, TALENTA Startup. Jenis program yang sudah dijalankan didominasi aspek sosial, kedua informan penelitian juga mengungkapkan hal yang sama, sebagai berikut:

*“Kalau dilihat program CSR Elitery sudah banyak program sosialnya, jadi untuk tahun ini akan ada pengurangan” (Sekretaris Perusahaan)*

*“Kegiatan yang telah dilaksanakan mencakup Jum'at Berkah bersama Elite Heroes, di mana kami berbagi beras kepada masyarakat. Selain itu, kami juga merencanakan beberapa kegiatan CSR baru, salah satunya adalah Campus Visit, yang rencananya akan dilaksanakan di Universitas di Kuningan sebagai perdana dari program ini. Inisiatif ini bertujuan untuk memperluas dampak positif bagi komunitas dan memperkenalkan nilai-nilai perusahaan kepada generasi muda” (Penanggung Jawab CSR)*

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Elitery masih berfokus ke aspek sosial dibanding aspek lainnya. Menurut Sweeney & Coughlan (2018), aspek sosial

penting dalam CSR karena berkontribusi pada peningkatan kepercayaan dan loyalitas konsumen. Dengan memperhatikan tanggung jawab sosial, perusahaan tidak hanya memenuhi ekspektasi masyarakat, tetapi juga dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat di sekitarnya.

Aspek sosial dalam program CSR Elitery masih mendominasi sebagai kegiatan yang lebih rutin dilaksanakan dibanding aspek lainnya. Program Jum'at Berkah with Elite Heroes menjadi program yang rutin dilaksanakan setiap bulan dengan melibatkan karyawan dan pihak ketiga dalam mendistribusikan beras. Melalui instagramnya, Elitery selalu mendokumentasikan kegiatan CSR yang dilakukan dan membuktikan bahwa pendistribusian CSR berada di penerima yang tepat. Setiap kuartal, Elitery juga mempublikasikan laporan kegiatan CSR melalui website resmi perusahaan dan memberikan transparansi program yang dilakukan.

Dari strategi dan implementasi di atas menunjukkan upaya Elitery untuk terus mempertahankan nilai-nilai CSR yang dibawa kepada masyarakat. Meskipun perusahaan sudah konsisten melakukan kegiatan CSR tetapi secara kuantitas program, Elitery belum memiliki variasi program rutin yang dijalankan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya manusia Elitery terutama di bidang Corporate Secretary. Berdasarkan laporan keberlanjutan, bahwa penanggung jawab dari aktivitas CSR berada di Direktur yang bertugas menetapkan kebijakan keberlanjutan dan Departemen Corporate Secretary memiliki fungsi sebagai pelaksana serta mengelola

data untuk informasi terkait keberlanjutan. Hal ini juga diungkapkan oleh Sekretaris Perusahaan, sebagai berikut:

*“Tim corsec saat ini terdiri dari saya, Citra, dan Dwi. Dengan jumlah yang terbatas, untuk melaksanakan kegiatan lainnya, kami memerlukan bantuan dari tim atau divisi lain, atau bahkan pihak ketiga. Kerja sama ini sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan setiap kegiatan yang kami rencanakan” (Sekretaris Perusahaan)*

Peneliti juga melakukan konfirmasi informasi kepada karyawan Departemen Corporate Secretary, dan informan menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

*“Kendala yang kami hadapi terkait sumber daya manusia, khususnya di bidang IT, adalah jumlah profesional yang berkualitas di Indonesia yang masih terbatas. Untuk mengatasi masalah ini, kami mengimplementasikan program TALENTA, yang dirancang untuk merekrut individu yang memiliki potensi tinggi. Program ini bertujuan untuk memitigasi keterbatasan sumber daya manusia dan memastikan bahwa kami dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dengan tenaga ahli yang kompeten” (Karyawan Elitery)*

Dengan keterbatasan sumber daya manusia dari Departemen Corporate Secretary, Elitery menghadapi tantangan dalam mengembangkan variasi program CSR yang lebih luas dan inovatif. Keterbatasan ini mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk menjalankan inisiatif yang lebih beragam. Namun dalam pendistribusian dengan keterbatasan sumber daya manusia, Elitery selalu bekerja sama dengan pihak ketiga agar program CSR tetap berjalan dengan sesuai komitmen dan strategi yang ditetapkan. Kedua informan juga mengungkapkan hal yang sama, sebagai berikut:

*“Kegiatan berbagi beras telah dilakukan bersama Musawah Peduli, dan kami juga mengadakan kegiatan donor darah bekerja sama dengan PMII dan komunitasnya. Tahun ini, kami menjalin kerja sama dengan Jabar Digital Academy untuk memberikan sertifikasi kompetensi gratis kepada masyarakat. Kami juga berencana untuk menambah mitra baru, sehingga untuk kegiatan sosial, kemungkinan akan ada tambahan minimal dua mitra. Kegiatan ini akan tetap berlangsung di lingkungan kami dan berfokus pada dampak yang positif” (Sekretaris Perusahaan)*

*“Sejauh ini, kami menangani program CSR melalui beberapa mitra, yaitu RQM (Rumah Quran Musawarah), PMII, dan Komunitas Sahabat Donor Darah. Kerja sama dengan mitra-mitra ini memungkinkan kami untuk memberikan dampak yang lebih luas dalam komunitas dan menjalankan berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat” (Penanggung Jawab CSR)*

Penerapan strategi dan implementasi yang konsisten dalam program CSR aspek sosial memberikan dampak yang baik. Hal ini juga diungkapkan oleh kedua informan sebagai berikut:

*“Kami telah berhasil mencetak engineering dengan target 60 ribu, di mana hampir 60 ribu mahasiswa sudah bersertifikasi AWS dalam tiga tahun dan siap bekerja di bidang cloud. Dalam program TALENTA Startup, kami membina 67 UMKM, sementara kegiatan Jum’at Berkah bersama Elite Heroes mendistribusikan 9.600 kg beras ke 49 pesantren dan yayasan, dengan total 3.305 penerima manfaat. Program donor darah berhasil mengumpulkan 100 blood bags dari 150 pendonor. Sponsorship untuk 2 Pedal Cycling menghasilkan 20 kejuaraan, ditambah 8 kejuaraan dari atlet lari marathon. Program TALENTA Universitas telah melahirkan 58.795 lulusan dari 21 universitas di Indonesia, dan kami berkolaborasi dengan PWNU DKI untuk membagikan 100 paket makanan serta melakukan kurban 1 sapi dan 3 kambing, bermanfaat bagi 200 orang. Terakhir, kami memberikan dukungan sebesar 250 juta untuk Palestina melalui acara Run For Humanity di Tangerang” (Penanggung Jawab CSR)*

*“Umpan balik dari penerima manfaat sangat positif, terutama dari mereka yang merasakan langsung dampak bantuan. Banyak yang*

*mengucapkan terima kasih, dan ada momen mengharukan ketika salah satu penerima mengatakan bahwa mereka harus berpuasa karena beras sudah habis. Ini menunjukkan betapa pentingnya bantuan yang kami berikan. Kami berusaha untuk meringankan beban hidup orang lain, dan tindakan kami memang berdampak bagi mereka yang membutuhkan. Sementara itu, bagi mereka yang tidak menerima bantuan secara langsung, kami juga mendapatkan saran untuk meningkatkan program di masa depan, seperti melakukan kegiatan lain yang lebih beragam” (Sekretaris Perusahaan)*

Peneliti juga mengkonfirmasi ke pihak penerima CSR Elitery, sebagai berikut:

*“Dengan adanya dukungan dan kontribusi ini sangat membantu atlet untuk memudahkan dalam membuat penjadwalan bertanding dan berlatih sehingga bisa memberikan lebih dampak positif ke masyarakat untuk memotivasi gaya hidup sehat” (Penerima CSR)*

#### **4.3.1.2 Aspek Lingkungan**

Menurut Brown (2021) bahwa perusahaan harus mengintegrasikan praktik ramah lingkungan ke dalam strategi bisnis perusahaan. Dilansir dari website Elitery, perusahaan berkomitmen untuk mendorong praktik kerja yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Berdasarkan Laporan Keberlanjutan Elitery 2024, strategi keberlanjutan yang dilakukan sejalan dengan Agenda Pembangunan 2030 atau Tujuan Pembangunan Keberlanjutan (SDGs) dengan elemen masyarakat, bumi, kemakmuran, perdamaian, dan kerja sama. Dalam menjalankan strategi, Elitery berkomitmen melaksanakan prinsip-prinsip keberlanjutan sesuai Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan.

Komitmen ini mencakup delapan prinsip yang menjadi landasan dalam pengimplementasian. Beberapa prinsip tersebut berkaitan langsung dengan aspek lingkungan, pertama prinsip investasi bertanggung jawab, bahwa perusahaan memastikan investasi yang dilakukan merupakan proyek pembangunan keberlanjutan, pelestarian alam dan kebijakan pertumbuhan ekonomi keberlanjutan. Kedua, prinsip pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup bahwa perusahaan menggunakan aspek tanggung jawab sosial dalam mengelola manajemen risiko untuk memitigasi risiko dari dampak sosial dan lingkungan yang dilakukan. Ketiga, prinsip komunikasi yang informatif, bahwa perusahaan akan menyampaikan seluruh strategi, tata kelola, prospek dan kinerja secara terbuka dan akuntabel kepada masyarakat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kedua informan ditemukan, belum ada strategi dan implementasi khusus mengenai aktivitas keberlanjutan.

*“Kami berencana untuk melaksanakan dua kegiatan, yaitu menanam pohon dan rehabilitasi hutan mangrove. Kami juga telah mengumumkan inisiatif untuk menyediakan kotak plastik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan sampah plastik, yang nantinya dapat ditukar menjadi koin dan dikonversi ke rupiah. Saat ini, kami sedang membahas kerja sama untuk menentukan anggaran yang diperlukan untuk proyek ini. Namun, untuk pelestarian lingkungan, kami merasa lebih terbatas karena kami tidak sebesar perusahaan tambang. Jika kami adalah perusahaan tambang, mungkin akan lebih mudah meyakinkan direksi untuk melakukan berbagai kegiatan pelestarian lingkungan” (Sekretaris Perusahaan)*

*“Saat ini, yang paling konsisten kami lakukan adalah menyediakan tempat sampah untuk sampah organik dan non-organik. Selanjutnya, kami belum memiliki rencana yang lebih serius, tetapi kami terbuka untuk mengeksplorasi inisiatif baru yang dapat meningkatkan upaya pelestarian lingkungan” (Penanggung Jawab CSR)*

Peneliti mengkonfirmasi informasi tersebut kepada karyawan Departemen Corporate Secretary yang terlibat dalam pembuatan laporan keberlanjutan, informan menyampaikan sebagai berikut:

*“Program pelestarian lingkungan yang kami jalankan sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya. Kami bukan perusahaan yang berdampak langsung ke lingkungan, tetapi kami tetap berusaha berkontribusi. Misalnya, dalam pengelolaan absensi, kami tidak lagi menggunakan fingerprint di Elitery, melainkan menggunakan aplikasi sendiri. Selain itu, dengan adanya Work From Anywhere (WFA), kami juga dapat mengurangi emisi karbon dari kendaraan, yang merupakan salah satu kontribusi kami terhadap pelestarian lingkungan” (Karyawan Elitery)*

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan penelitian, belum ada strategi dan implementasi khusus yang menjadi landasan perusahaan dalam menjalankan CSR aspek lingkungan dengan komprehensif. Program yang dibentuk masih berupa inisiatif kegiatan yang belum ditetapkan sebagai salah satu program utama CSR. Menurut Porter (2018) bahwa perusahaan penting memiliki strategi yang sejalan dengan implementasi. Tanpa adanya kerangka kerja yang jelas, inisiatif program bisa tidak menjadi terarah dan kurang berdampak.

Saat ini, Elitery belum mempunyai program khusus yang merepresentasikan komitmen dan keterlibatannya dalam aspek lingkungan secara langsung. Namun, perusahaan Elitery selalu berupaya melakukan mitigasi risiko terhadap dampak lingkungan. Hal ini dibuktikan dari Laporan Keberlanjutan Elitery yang setiap tahun memberikan transparansi data mengenai upaya pengurangan penggunaan energi dan

limbah. Dalam laporan tersebut, tercantum penggunaan listrik sebesar 60,707 kWh dan limbah sebesar 55,2 kg di tahun 2024. Angka tersebut masih sangat minimal atau kecil dibandingkan perusahaan lainnya yang berdampak langsung terhadap lingkungan. Elitery juga menerapkan aktivitas yang berorientasi pada lingkungan seperti pengurangan penggunaan plastik. Hal ini di sampaikan oleh Penanggung Jawab CSR, sebagai berikut:

*“Di Elitery tidak menyediakan gelas jadi harus membawa tumbler untuk bekerja” (Penanggung Jawab CSR)*

Peneliti juga mengkonfirmasi pernyataan mengenai pengimplementasian aspek lingkungan kepada kedua informan lainnya, informan pun menyampaikan sebagai berikut:

*“Saat ini, kami belum terlibat langsung dalam program lingkungan, kemungkinan karena fokus kami lebih pada pilar pendidikan. Kami belum memiliki pengalaman atau pengetahuan yang cukup dalam bidang tersebut, tetapi kami terbuka untuk mendapatkan peluang kolaborasi di masa depan” (Penerima CSR)*

*“Dengan menerapkan WFA, kami sudah berhasil mengurangi potensi pencemaran lingkungan. Selain itu, karena lokasi kantor kami yang jauh dari kerumunan, kami belum merasa perlu untuk mengambil tindakan spesifik terkait pelestarian lingkungan saat ini. Namun, kami terus mempertimbangkan langkah-langkah yang dapat diambil di masa depan” (Karyawan Elitery)*

Belum adanya program khusus didasari dengan kendala perusahaan Elitery yang bukan merupakan perusahaan yang berdampak langsung kepada lingkungan sehingga

secara tanggung jawab tidak sebesar perusahaan yang secara usaha memanfaatkan sumber daya alam dalam operasionalnya. Namun, dari penyampaian bahwa sudah ada perbincangan untuk mulai memfokuskan ke aspek lingkungan. Selain itu, kendala peraturan dan kebijakan mengenai lingkungan. Dengan keterbatasan sumber daya manusia tentu juga akan mempengaruhi dalam pengelaborasi dan pengimplementasian.

Selain aspek lingkungan yang berhubungan langsung dengan operasional perusahaan, lingkungan pekerjaan menjadi salah kriteria penilaian dalam aspek lingkungan. Menurut Robbins dan Judge (2017) lingkungan kerja mencakup aspek fisik dan psikologis karyawan yang akan mempengaruhi produktivitas dan kepuasan kerja karyawan. Elitery meraih Great Place to Work di tahun 2024 dengan persentase 91% karyawan Elitery merasa bahwa tempat kerjanya adalah tempat yang nyaman untuk bekerja dan mengembangkan karier. Hal ini juga disampaikan oleh ketiga informan penelitian, sebagai berikut:

*“Lingkungan kerja di Elitery saat ini sangat nyaman dan mendukung, yang mungkin tidak selalu ada di perusahaan lain. Salah satu pencapaian kami adalah mendapatkan penghargaan Great Place to Work. Kami tidak hanya berfokus pada pengembangan diri karyawan, tetapi juga memberikan perhatian pada perkembangan anak dan keluarga mereka. Ini menciptakan atmosfer yang positif dan mendukung kesejahteraan seluruh tim” (Sekretaris Perusahaan)*

*“Lingkungan kerja di Elitery didominasi oleh anak muda, sekitar 20-30%, yang menciptakan suasana dinamis dan segar. Meskipun kami menangani banyak proyek berskala Tbk yang sudah lama, keunikan kami terletak pada kemampuan karyawan muda yang mampu bersaing*

*dengan perusahaan lain. Semangat anak muda sangat terasa, dan fleksibilitas yang ditawarkan, seperti WFA, memungkinkan karyawan untuk bekerja dengan lebih leluasa, meningkatkan produktivitas dan kenyamanan di tempat kerja” (Penanggung Jawab CSR)*

Peneliti juga mengkonfirmasi validitas tersebut kepada kedua informan lainnya, sebagai berikut:

*“Lingkungan kerja di Elitery selama WFA memang berbeda, terutama karena saat saya pertama kali bergabung, semua proses kerja dilakukan secara daring akibat COVID-19. Saya harus standby di Google Meet selama berjam-jam dan meskipun jarang bertemu secara fisik, komunikasi tetap berjalan lancar. Setiap divisi memiliki jadwal masuk sendiri, misalnya divisi finance, yang membuat kami tetap terkoordinasi. Suasana kantor tetap asyik meskipun kami tidak sering bertemu, dan saya merasakan bahwa semua anggota tim tetap terbuka untuk berkomunikasi. Secara keseluruhan, meskipun dalam sistem WFA, saya merasa kami masih dapat menjaga kekompakan dan semangat tim” (Karyawan Elitery)*

*“Penanggung Jawab CSR Elitery dan karyawan yang pernah terlibat dengan sponsorship sangat komunikatif dan selalu mengunggah setiap pencapaian yang didapat atlet” (Penerima CSR)*

Berdasarkan informasi yang diberikan informan bahwa keempatnya setuju, Elitery adalah tempat yang nyaman dan aman untuk bekerja serta mengembangkan karier. Tentu dukungan perusahaan terhadap kapabilitas dan kesejahteraan karyawan menjadi aspek penting dalam memberikan kenyamanan serta loyalitas pekerjaan. Dalam penelitian Bakker (2017), perusahaan yang memberikan kesejahteraan kepada

karyawan tidak hanya meningkatkan kepuasan kerja, tetapi juga berkontribusi pada loyalitas dan produktivitas karyawan.

Di Elitery meskipun kontribusi aspek lingkungan belum dilaksanakan secara kegiatan CSR tetapi perusahaan meyakini bahwa tindakannya dalam mengadakan program WFA menjadi salah satu bentuk upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih fleksibel dan mengurangi dampak emisi lingkungan.

#### **4.3.1.3 Aspek Ekonomi**

Menurut Schaltegger & Wagner (2017), ekonomi keberlanjutan adalah pendekatan yang menekankan pentingnya menciptakan nilai ekonomi tanpa mengorbankan kesejahteraan lingkungan dan sosial. Ini mencakup pengelolaan sumber daya secara efisien, inovasi dalam model bisnis, dan integrasi praktik berkelanjutan ke dalam strategi perusahaan, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang bertanggung jawab. Berdasarkan Laporan Keberlanjutan Elitery 2024 bahwa perusahaan berkomitmen untuk memperbesar investasi pada proyek-proyek yang selaras dengan keberlanjutan. Di dalam data keuangan Elitery yang telah dipublikasikan bahwa pembiayaan proyek sebesar Rp 232,7 miliar meningkat 41,41% dari tahun sebelumnya yaitu 164,6 miliar. Komitmen tersebut didasari konsistensi perusahaan dalam mengimplementasikan strategi dalam aspek ekonomi seperti pertama penyerapan tenaga kerja lokal, jumlah karyawan Elitery sebanyak 109 karyawan dan masih 100% berkewarganegaraan Indonesia. Kedua, penggunaan pemasok lokal, setiap tahunnya mitra pemasok Elitery meningkat dari 60 pemasok

menjadi 61 pemasok di 2024. Berdasarkan wawancara bersama kedua informan mengenai profit dan strategi yang dilakukan Elitery dalam CSR ekonomi, sebagai berikut:

*“Pendapatan Elitery sebagai perusahaan terbuka memang selalu dipublikasikan dan dapat dilihat melalui Annual Report maupun media sosial Elitery. Sejauh ini, alhamdulillah, pendapatan kami selalu menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, yang mencerminkan pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan dalam mencapai targetnya” (Sekretaris Perusahaan)*

*“Seperti yang kamu ketahui, alhamdulillah, pendapatan Elitery selalu meningkat dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan bahwa perusahaan terus berkembang dan berhasil mencapai target-targetnya dengan baik” (Penanggung Jawab CSR)*

Peneliti juga mengkonfirmasi pernyataan tersebut kepada karyawan Elitery, sebagai berikut:

*“Kalau pencapaian profit karena perusahaan terbuka kita sama- sama bisa liat pencapaiannya dan sejauh ini alhamdulillah meningkat ya” (Penerima CSR)*

Dari ketiga informan tidak ada yang menjabarkan nominal pasti mengenai angka profit yang dicapai perusahaan. Namun, di dalam *Annual Report* Elitery 2024 yang diberikan terlampir bahwa perusahaan memperoleh pendapatan Rp 478,3 miliar dengan laba bersih Rp 25,8 miliar naik 57% dari tahun sebelumnya. Persentase pendanaan CSR dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan, hal ini juga diungkapkan oleh kedua informan, sebagai berikut:

*“ Saya melihat CSR di Elitery sebagai bentuk zakat perusahaan, di mana besar kecilnya tergantung pada profit yang dihasilkan. Sejauh ini, CSR tidak memberikan pengaruh yang signifikan, dan saya berharap program-program yang ada tetap berjalan seperti biasa. Namun, jika di masa depan terjadi hal yang mengharuskan kita membuat keputusan besar, mungkin kami akan mengalokasikan dana dengan lebih bijak. Misalnya, jika tahun ini alokasi CSR sebesar 1 miliar, tetapi tahun depan hanya 800 juta, tentu akan ada alasan di balik pengurangan tersebut. Biasanya, alasan ini bisa terkait dengan kontrak kerja sama yang berakhir atau keputusan untuk mengurangi kegiatan sosial karena terlalu banyak yang dilakukan tahun ini ”(Sekretaris Perusahaan)*

*“Pendanaan CSR di Elitery setiap tahun mengalami peningkatan. Kami tidak hanya melihat dari jumlah pendanaan, tetapi juga dari perkembangan program CSR setiap tahunnya. Misalnya, jika tahun 2023 programnya seperti ini, harapannya ada peningkatan di tahun 2024. Jika program-program tersebut bertambah dan memberikan dampak yang signifikan, maka pendanaannya juga akan bertambah. Kami tidak memiliki perhitungan khusus dalam bentuk persentase, melainkan fokus pada program yang berdampak dan relevan dengan kebutuhan masyarakat ”(Penanggung Jawab CSR)*

Peneliti juga mengkonfirmasi pernyataan tersebut kepada karyawan Elitery, sebagai berikut:

*“Terkait ekonomi, sebelum ada program CSR, semua sudah dianggarkan dan dipertimbangkan dengan matang. Kami memiliki proyeksi sendiri yang jelas. Laporan keuangan menunjukkan bahwa pada tahun 2023 dan 2024, Elitery mengalami pendapatan yang baik. Pertumbuhan laba bersih mencerminkan bahwa profit yang dicapai cukup mendukung keberlangsungan operasional perusahaan. Selain itu, komitmen perusahaan untuk membagikan dividen setiap tahun menunjukkan bahwa kondisi ekonomi Elitery secara nominal baik-baik saja. Dengan kinerja keuangan yang masih positif dan strategi bisnis yang berfokus pada layanan cloud, posisi Elitery sangat menguntungkan”(Karyawan Elitery)*

Berdasarkan hasil analisis dari ketiga informan tersebut bahwa terjadi peningkatan dari segi pendanaan dan penerima manfaat setiap tahunnya, tentu keberhasilan didapatkan dengan strategi yang dilakukan perusahaan. Berikut strategi ekonomi yang dilakukan Elitery menurut informan, sebagai berikut:

*“Strategi kami saat ini lebih mengutamakan manfaat yang dapat diberikan. Jika ada program yang terbukti kurang efektif, kami mempertimbangkan untuk menghentikannya, terutama jika dana tersebut dapat dialokasikan untuk membantu lebih banyak orang. Kami berusaha untuk tidak mengurangi porsi pendanaan, tetapi jika kondisi ekonomi berubah, misalnya ada kebijakan baru yang berdampak pada perusahaan, kami akan menyesuaikan anggaran CSR sesuai dengan profit yang diperoleh. Sebagai ilustrasi, jika ada pilihan untuk memberikan 100 juta kepada 10 orang atau 100 orang, kami lebih memilih opsi yang menjangkau lebih banyak orang. Saat ini, kami terus menganalisis program-program CSR mana yang paling berdampak ” (Sekretaris Perusahaan)*

*“Dari sisi nilai, kami fokus pada dampak yang dihasilkan. CSR yang kami lakukan bertujuan untuk menyampaikan pesan bahwa Elitery memiliki misi untuk membagikan manfaat sebanyak-banyaknya melalui dunia IT. Terkait dengan dinamika ekonomi Indonesia, setiap perusahaan, termasuk Elitery, tentu menerapkan efisiensi. Namun, dasar dari CSR Elitery adalah nilai programnya, dan program kami setiap tahun tidak jauh berbeda. Misalnya, program Jum’at Berkah sebelumnya hanya memberikan beras. Setelah saya bergabung, saya berpikir tentang nilai lain yang bisa kami tawarkan, sehingga lahirlah Elite Heroes. Dalam CSR, ada teori yang disebut Employee Voluntary, di mana kami melibatkan karyawan untuk menciptakan nilai CSR bagi masyarakat” (Penanggung Jawab CSR)*

Peneliti juga mengkonfirmasi pernyataan tersebut kepada karyawan Elitery, sebagai berikut:

*“Strategi yang diterapkan Elitery sangat beragam, terutama dalam hal inovasi teknologi. Ketika tren cyber security meningkat, Elitery segera meluncurkan layanan di bidang tersebut dan tidak ingin terjebak pada satu titik saja. Selain itu, keberadaan Elipedia yang berbasis AI menunjukkan komitmen kami untuk terus berinovasi. Salah satu kunci keberhasilan Elitery adalah memberikan kesempatan kepada karyawan untuk terus belajar, mendorong tim untuk mengambil setiap kesempatan yang ada agar selalu berkembang. Mitra Elitery juga tidak hanya terbatas pada AWS dan Google, tetapi termasuk CrowdStrike, yang membuka lebih banyak peluang relasi” (Karyawan Elitery)*

Berdasarkan pernyataan ketiga informan, strategi yang dilakukan dalam ekonomi berfokus ke pendanaan dan penerima manfaat. Namun jika ditinjau dari website Elitery bahwa CSR Ekonomi Elitery juga berkomitmen untuk mendukung UMKM sekitar. Selain itu, sebagaimana yang disampaikan oleh Penanggung Jawab CSR dalam merumuskan program bahwa setiap program yang dibuat didasari evaluasi program-program tahun kemarin, tetapi secara realitas tiga tahun terakhir belum ada strategi atau program khusus untuk aspek lingkungan dan ekonomi.

Menurut Hsu & Cheng (2019), implementasi konsep CSR penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan kinerja operasional dan efisiensi. Dengan mengadopsi praktik berkelanjutan, perusahaan dapat mengurangi biaya, meningkatkan kepuasan karyawan, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga membantu perusahaan untuk memenuhi regulasi dan ekspektasi dari pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil analisis dari penyampaian strategi di atas, Elitery berada di kondisi finansial yang baik, tetapi dalam segi program sebagaimana yang disampaikan dalam Laporan Keberlanjutan 2024 hanya ada satu program yakni

TALENTA *Startup* yang bekerja sama dengan USAID dan AWS. Selain itu, program CSR yang dilakukan dalam aspek ekonomi berfokus pada investasi untuk perkembangan produk yang ramah lingkungan.

Dalam Laporan Tahunan Keberlanjutan Elitery, tercantumkan Elitery menyadari ancaman global terhadap krisis energi, emisi, dan perubahan iklim. Namun mitigasi yang dilakukan masih lingkup internal perusahaan seperti mengurangi penggunaan listrik dan plastik. Hal itu disampaikan oleh kedua informan, sebagai berikut:

*“Elitery tidak sebesar perusahaan tambang dalam memanfaatkan sumber daya alam, sehingga untuk meyakinkan direksi melakukan kegiatan pelestarian lingkungan mungkin menjadi tantangan tersendiri. Namun, kami tetap berkomitmen untuk berkontribusi dalam upaya pelestarian melalui program-program CSR yang berdampak, meskipun skala kami berbeda. Fokus kami adalah mengoptimalkan teknologi dan inovasi untuk menciptakan solusi yang ramah lingkungan” (Sekretaris Perusahaan)*

*“Dari sisi lingkungan, kebijakan yang ada cukup beragam, termasuk yang berkaitan dengan SDGs. Hal ini mengharuskan kami untuk kompeten dalam memahami dan mengimplementasikan kebijakan tersebut. Kami menyadari pentingnya pengetahuan tentang isu-isu lingkungan agar dapat berkontribusi secara efektif dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui pemahaman yang baik, kami dapat merumuskan inisiatif yang relevan dan berdampak positif” (Penanggung Jawab CSR)*

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan keterbatasan sumber daya manusia juga menyebabkan pembelajaran dan inisiatif program lingkungan menjadi terhambat. Perusahaan tidak hanya perlu fokus pada kebijakan internal, tetapi juga harus

memperluas pemahaman dan keterampilan karyawan terkait isu-isu lingkungan sebagaimana komitmen yang telah disampaikan di laporan keberlanjutan.

Berdasarkan laporan perekonomian, Elitery hanya berfokus pada penambahan tenaga pekerja lokal dan pemasok lokal dibanding kegiatan yang berdampak langsung ke masyarakat. Bahkan dalam wawancara mengenai jenis program CSR yang dilakukan, informan tidak ada memberikan jenis program yang telah diinisiasi oleh Elitery untuk masyarakat dalam segi ekonomi. Hanya satu informan yakni Sekretaris Perusahaan yang menyampaikan secara tersirat, sebagai berikut:

*“Kami tidak memberikan donasi dalam bentuk uang atau ekonomi secara langsung, tetapi kami membuka peluang kerja dengan memberikan kesempatan kepada petani untuk menjual beras mereka dengan harga yang lebih tinggi. Alhamdulillah, melalui program wakaf beras yang kami adakan secara konsisten, kami dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan kesempatan bagi banyak orang. Ini adalah bentuk kontribusi kami yang berdampak positif bagi masyarakat” (Sekretaris Perusahaan)*

Sebagai perusahaan terbuka, aspek ekonomi penting untuk dijalankan. Menurut Elkington (2018) penerapan konsep *Triple Bottom Line* dalam aspek ekonomi dapat memberikan peningkatan profitabilitas apabila perusahaan berinvestasi pada program CSR masyarakat. Ketimpangan dalam menjalankan salah satu pilar dapat memberikan dampak negatif dari masyarakat sebagaimana yang disampaikan oleh Sekretaris Perusahaan, sebagai berikut:

*“Umpan balik dari penerima manfaat program kami umumnya sangat positif, terutama dari mereka yang merasakan dampaknya secara langsung. Namun, bagi mereka yang tidak terlibat langsung, kami*

*sering mendapatkan saran untuk meningkatkan program ke depan, seperti ide untuk mengadakan inisiatif lain yang juga bermanfaat. Kami menghargai semua masukan tersebut sebagai bagian dari proses perbaikan dan inovasi berkelanjutan ”(Sekretaris Perusahaan)*

Dengan keaktifan Elitery dalam mengunggah kegiatan dan dokumentasi CSR tentu ini akan menjadi peluang bagi masyarakat untuk memberikan komentar negatif. Peneliti juga menemukan beberapa komentar negatif yang diberikan kepada Elitery lewat instagram dan twitter ketika harga saham turun sehingga ini berisiko untuk menurunkan kepercayaan masyarakat. Komentar negatif dapat memengaruhi persepsi publik terhadap komitmen Elitery dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya dan mengurangi kepercayaan investor. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola komunikasi secara proaktif dan merespons kritik dengan bijaksana.

#### **4.4 Diskusi**

Strategi yang diterapkan Elitery dalam aspek sosial berfokus pada pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Melalui program-program seperti Jum’at Berkah *with Elite Heroes* dan *sponsorship* atlet, Elitery berhasil memberikan dampak positif dengan meningkatkan akses pendidikan dan keberdayaan masyarakat. Namun, kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia di Departemen Corporate Secretary, yang menghambat pengembangan variasi program CSR. Meskipun demikian, umpan balik dari penerima manfaat menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat

dihargai dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi dan implementasi Elitery di bidang sosial cukup efektif.

Di bidang lingkungan, Elitery menunjukkan komitmen untuk mengintegrasikan praktik ramah lingkungan dalam operasionalnya. Meskipun saat ini implementasi program lingkungan masih dalam tahap perencanaan, upaya seperti pengurangan penggunaan listrik dan penerapan *Work From Anywhere* (WFA) sudah mulai dilaksanakan. Namun, belum adanya program khusus yang terstruktur dalam aspek lingkungan mengakibatkan dampak yang dihasilkan tidak signifikan. Keterbatasan sumber daya manusia dan fokus yang lebih besar pada aspek sosial menjadi kendala dalam pengembangan program lingkungan yang komprehensif. Oleh karena itu, efektivitas Elitery dalam aspek lingkungan masih perlu ditingkatkan.

Dalam aspek ekonomi, Elitery berkomitmen untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan melalui dukungan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta penggunaan pemasok lokal. Meskipun terdapat peningkatan pendapatan yang signifikan, program-program CSR di bidang ekonomi belum maksimal dalam memberikan dampak kepada masyarakat. Ketimpangan dalam pengembangan program ekonomi disebabkan oleh kurangnya variasi dan strategi yang jelas, serta perubahan regulasi yang mempengaruhi pelaksanaan. Oleh karena itu, meskipun terdapat pertumbuhan yang positif, efektivitas program CSR di bidang ekonomi masih perlu diperbaiki agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat.

Kendala utama yang dihadapi oleh PT Data Sinergitama Jaya Tbk, atau Elitery, dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terletak pada keterbatasan sumber daya manusia dan kompleksitas regulasi yang mengatur tanggung jawab sosial perusahaan. Keterbatasan ini menghambat perusahaan dalam mengembangkan inisiatif yang lebih inovatif serta beragam. Meskipun telah ada komitmen yang kuat terhadap CSR, tantangan dalam pelaksanaan dan pengelolaan program masih menjadi penghalang yang signifikan terhadap efektivitas yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif untuk mengatasi berbagai kendala ini, agar program CSR dapat berjalan lebih optimal.

Di balik berbagai kendala yang dihadapi, dampak positif yang dihasilkan dari program-program CSR Elitery tetap terasa signifikan. Kegiatan sosial yang dilaksanakan memberikan manfaat nyata kepada masyarakat, terutama dalam meningkatkan akses pendidikan dan pemberdayaan ekonomi. Umpan balik yang diterima dari masyarakat menunjukkan bahwa inisiatif ini sangat dihargai dan diharapkan dapat berlanjut di masa mendatang. Hal ini membuktikan bahwa meskipun terdapat tantangan, upaya yang dilakukan Elitery di sektor sosial telah memberikan hasil yang memuaskan dan memberikan kontribusi positif bagi komunitas.

Secara keseluruhan, penerapan konsep *Triple Bottom Line* di Elitery menunjukkan efektivitas yang bervariasi di setiap aspeknya. Aspek sosial tampak memberikan hasil yang positif dan berdampak signifikan, sementara aspek lingkungan dan ekonomi masih memerlukan perhatian lebih dalam hal strategi dan implementasi.

Oleh sebab itu, Elitery perlu merumuskan langkah-langkah konkret untuk memperkuat program-program CSR di bidang lingkungan dan ekonomi. Dengan demikian, diharapkan perusahaan dapat menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat, serta meningkatkan kualitas keseluruhan dari inisiatif yang telah dijalankan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) di PT Data Sinergitama Jaya Tbk Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Elitery, sejak ditetapkan sebagai perusahaan terbuka secara konsisten melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program pertama yang dijalankan oleh Elitery adalah pendanaan untuk atlet di Indonesia. Seiring pertumbuhan perusahaan, pilar CSR tersebut kemudian berkembang mencakup aspek lingkungan dan ekonomi. Di usia Elitery yang masih relatif muda, tentu perusahaan menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan semua pilar tersebut secara seimbang sehingga menimbulkan ketimbangan perkembangan pilar dalam pelaksanaannya.

Elitery melalui Departemen Corporate Secretary selalu melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan memastikan program yang akan dilaksanakan tepat sasaran. Adapun hasil analisis dari penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

1. **Aspek Sosial** – Elitery merancang program sosial dengan fokus pada pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Program pertama yang dilaksanakan adalah pendanaan untuk atlet, yang mencerminkan komitmen perusahaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan CSR

di aspek sosial yang paling mendominasi dibanding aspek lainnya seperti Jum'at Berkah *with Elite Heroes*, *Sponsorship*, Kegiatan Donor Darah, TALENTA, *Run For Humanity* dan lainnya. Meskipun Elitery berkomitmen pada aspek sosial, keterbatasan sumber daya manusia di Departemen Corporate Secretary menghambat pengembangan variasi program CSR. Hal ini mempengaruhi kemampuan untuk menjalankan lebih banyak inisiatif yang inovatif. Program-program sosial yang dilaksanakan memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti peningkatan kesempatan pendidikan, mengurangi kemiskinan, memberhentikan kelaparan dan membangun kemitraan. Umpan balik dari penerima manfaat menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat dihargai bagi yang merasakan manfaatnya secara langsung, tetapi sebagian masyarakat yang belum mendapatkannya ini menjadi celah untuk mengkritik perusahaan.

2. **Aspek Lingkungan** – Elitery menunjukkan komitmennya dalam aspek lingkungan dan berupaya mengintegrasikan praktik ramah lingkungan dalam operasionalnya. Saat ini, implementasi aspek lingkungan masih dalam tahap perencanaan, dengan beberapa inisiatif seperti pengurangan penggunaan listrik dan *Work From Anywhere* (WFA). Meskipun ada kesadaran akan pentingnya lingkungan, kegiatan yang dilaksanakan belum terstruktur dengan baik. Keterbatasan sumber daya manusia dan fokus yang lebih besar pada aspek sosial menghambat pengembangan program lingkungan yang komprehensif apalagi kebijakan mengenai lingkungan sangatlah kompleks. Selain itu, Elitery

tidak memiliki dampak langsung terhadap lingkungan, sehingga sulit untuk mengidentifikasi inisiatif yang signifikan dalam aspek ini. Namun, upaya dari program WFA berdampak bagi pengurangan emisi dan sampah di kantor.

3. **Aspek Ekonomi** – Elitery berkomitmen untuk menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan dengan mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta menggunakan pemasok lokal. Strategi ini juga mencakup investasi dalam proyek yang sejalan dengan tujuan keberlanjutan. Dalam pelaksanaan program CSR di aspek ekonomi, Elitery berfokus pada perkembangan inovasi yang berkelanjutan dan penciptaan lapangan kerja sehingga hanya satu program saja yang tersampaikan secara eksplisit yakni *TALENTA Stratup*. Namun, program ini berhenti karena terjadi pembubaran USAID oleh Amerika Serikat. Ketimpangan dalam pengembangan program ekonomi disebabkan oleh keterbatasan sumber daya dan kurangnya variasi program. Selain itu, perubahan regulasi dan kebijakan di Indonesia dapat mempengaruhi strategi yang diambil oleh Elitery. Meskipun ada peningkatan pendapatan yang signifikan, dampak dari program ekonomi terhadap masyarakat belum optimal. Umpan balik menunjukkan bahwa meskipun ada kontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, masih diperlukan upaya lebih untuk memperluas dampak positif bagi masyarakat luas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan. Peneliti menemukan beberapa hal yang perlu dilakukan evaluasi agar pelaksanaan CSR bisa berjalan seimbang dan berdampak lebih luas bagi masyarakat. Adapun saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. **Diversifikasi Program CSR** - Elitery sudah seharusnya melakukan variasi program CSR terutama di bidang lingkungan dan ekonomi
2. **Keterlibatan Stakeholder** - Libatkan lebih banyak stakeholder, termasuk komunitas lokal dan organisasi non-pemerintah, dalam perencanaan dan pelaksanaan program CSR untuk memastikan bahwa inisiatif yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
3. **Pengembangan Layanan Berbasis AI** - Elitery sudah mulai meluncurkan layanan yang menggunakan kecerdasan buatan sehingga meminimalkan risiko dampak lingkungan yang diberikan, tetapi sebagai perusahaan B2B Elitery juga perlu memperluas portofolio layanan dengan menawarkan solusi yang lebih holistik dan terintegrasi untuk konsumen salah satunya dalam aspek lingkungan
4. **Melanjutkan Program Sertifikasi atau Pelatihan Teknologi** – Elitery sebelumnya bekerja sama dengan USAID dalam memberikan pelatihan teknologi kepada mahasiswa dan masyarakat di Indonesia tetapi aktivitas

tersebut berhenti, program ini penting untuk meningkatkan keahlian generasi mendatang dalam menciptakan layanan teknologi yang ramah lingkungan

5. **Lakukan Evaluasi dan Monitoring yang Sistematis** - Implementasikan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur untuk menilai dampak dari setiap program CSR yang dilaksanakan. Gunakan umpan balik dari masyarakat untuk perbaikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, R., Daud, D., Lalo, A., Agus, A., Jamali, H., & Pura, R. (2024). *Analysis of the Impact of Company Size and Profit Management on Corporate Social Responsibility in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange*, 25–34.
- Achmad Fauzi, M. M. (2023). Faktor Kebijakan Kedisiplinan Sumber Daya Manusia, *Corporate Social Responsibility*, Peningkatan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Karyawan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 3 (2), 67–80.
- Basuki, N., Surabaya, P. P., Sumber, M., & Manusia, D. (2023). Mengoptimalkan Modal Manusia : Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Efektif. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4 (2), 182–192.
- Bayangkara, J. (2024). Strategi Pengelolaan Lingkungan dalam Penerapan Ekonomi Hijau Pada Pt Pertamina Patra Niaga Tbk. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi*, 80–89.
- BEI. (2024). *Bursa Efek Indonesia*.
- Candra, E., Algoritma, K., & Komunikasi, D. (2023). Kekuatan Algoritma dalam Komunikasi Pemasaran Digital Aplikasi Tik Tok, 191–200.
- Company, M. &. (2022). *McKinsey & Company*.

Fonna, N. (2018). Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang.

Forum, W. E. (2022). *World Economics Forum*.

Helvira, R. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen Bank Syariah Indonesia Dalam Membantu Peningkatan Perekonomian Dan Bisnis di Era Digital. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*.

Hidayati, N., Agus, N., Zamzam, N., Afrianto, D., Kadiri, U. I., History, A., Industry, R., & Loyalty, C. (2024). Analisis Dampak Program Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Citra Merek pada Industri Retail. *Journal of Mandalika Literature*, 576–583.

Imani, Filzah, F. (2022). Pengaruh Kreatif, Inovasi dan Strategi Pemasaran terhadap Peningkatan Daya Beli Konsumen, 2 (1).

Juharudin, U., & Perkasa, D. H. (2024). Pengelolaan Kesejahteraan Karyawan di Perusahaan Multinasional di Indonesia : Antara Harapan dan Realitas. *Journal Of Social Science Research*, 3720–3731.

Kurniadi, R., Bulian, J. J., Sari, P., & Bulian, J. J. (2023). Pengelolaan Sumber Daya Berorientasi Green Economy. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9 (1), 141–157.

Lestari, M. (2023). Pengaruh *Green Accounting*, *Green Intellectual Capital* Dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3 (2), 2955–2968.

- Nasrulloh, N. (2022). Implementasi Etika Bisnis Islam dan Transformasi Digital UMKM Madura dalam Mendukung Ketercapaian Sustainable Development Goals. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 7 (1), 63.
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) Di Indonesia. 2, 61–66.
- NETWORK, A. C. (2020). *ASEAN CSR NETWORK*.
- Njatrijani, R., Rahmanda, B., Saputra, R. D., Hukum, F., & Diponegoro, U. (2019). Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan Jurnal Gema Keadilan.
- Nopriyanto, A. (2024). Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1–12.
- Nugroho, C., & Nasionalita, K. (2020). Digital Literacy Index of Teenagers in Indonesia. *Journal Pekommas*, 215.
- Nurjani, M., Resnawaty, R., Studi, P., Kesejahteraan, I., & Padjadjaran, U. (2023). Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Pertamina Melalui Program Pertamina Cerdas, 74–81.
- Rachmawati, E. I., & Parahyangan, U. (2024). Analisis Dampak *Corporate Social Responsibility* Terhadap Reputasi Perusahaan. *Journal Of Social Science Research*, 10429–10445.

- Rahayu, P. (2022). Strategi Humas di SMK IPIEMS Surabaya Dalam Meningkatkan Citra dan Kepercayaan Publik Pada Masa Pandemi Covid-19 Strategi Humas di SMK IPIEMS Surabaya, 124–139.
- Rasdi, D. (2019). Efektivitas Kemitraan Pemerintah dan Swasta Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan : Sebuah Tinjauan Literatur Effectiveness Of Public Private Partnership In The Poverty Reduction : A Literature Studies, 97–112.
- Sartika, G. (2024). Peran Strategis Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Keberlanjutan Organisasi melalui Penerapan Triple Bottom Line. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 177–188.
- Sukma, F. D., & Ismail, I. (2023). Evolusi Relevansi Etika Bisnis dan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12, 935–949.
- Tangu, V. A., Neobesi, K., Kofi, M. Y., Jennery, F., Naikofi, S. M., Melsiana, I., J, R. F., Taus, T. M., & Pineul, F. O. (2024). Penanganan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir ( TPA ) TUBLOPO, 701–706.
- Windiasih, R. (2019). Komunikasi Pembangunan di Era Digital Melalui E-Government Dalam Pelayanan Publik dan Pemberdayaan. *Journal of Extension and Development*, 14–21.
- Yuanisa Nurfaahmi, I. A. (2022). Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Pertanian, Sustainability Awareness, Intensi, Integrasi, Implementasi Abstract, 1953–1972.

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1. Draft Wawancara*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Mushowirotn (2020) sebagai rujukan pertanyaan

### **PENERAPAN KONSEP *TRIPLE BOTTOM LINE* DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KEGIATAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI ERA DIGITAL PADA PT DATA SINERGITAMA JAYA JAKARTA**

#### **A. Daftar Pertanyaan Wawancara**

<b>Bidang</b>	<b>Indikator Pertanyaan</b>
Sosial	Bagaimana pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh Elitery?
	Berkaitan dengan hak para pekerja, apa saja hak yang diberikan Elitery kepada karyawan?
	Bagaimana fasilitas yang diberikan Elitery kepada karyawan?
	Bagaimana lingkungan perusahaan yang diberikan Elitery kepada karyawan?
	Bagaimana komunikasi yang dibangun antara Manajemen dengan Karyawan dalam menyampaikan kebijakan atau informasi perusahaan?

	Apakah Elitery ada menjalin kerja sama dengan masyarakat atau komunitas tertentu dalam kegiatan CSR?
	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program CSR?
	Apakah ada program CSR yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi karyawan?
	Apakah ada program CSR yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat?
	Bagaimana dampak dari kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan? (positif/negatif)
Lingkungan	Bagaimana penanganan sampah/limbah yang dihasilkan dari kantor?
	Bagaimana kontribusi perusahaan dalam mengelola sampah?
	Apakah ada program terkait pelestarian lingkungan yang diikuti atau diselenggarakan oleh Elitery?
	Apakah Elitery menerapkan praktik ramah lingkungan dalam operasional sehari-hari?
Ekonomi	Berkaitan dengan profit yang dicapai, apakah profit tersebut cukup untuk keberlangsungan perusahaan?

	Bagaimana Elitery mempertahankan keberlangsungan perusahaan dengan kegiatan CSR?
	Apa saja kunci keberhasilan yang diterapkan oleh Elitery untuk bisa mencapai posisi ini?
	Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pemerolehan target profit perusahaan dan bagaimana solusinya?

## LEMBAR WAWANCARA

### *Lampiran 2. Transkrip Wawancara*

Nama : Astrid Erawan

Posisi : Sekretaris Perusahaan

Tempat/ tanggal wawancara : Zoom/ 23 Mei 2025

Waktu : 20:00 WIB

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Sosial	1. Bagaimana pengelolaan sumber daya SDM, Operasional dan Keuangan di Elitery ?	<p><i>Setelah kita IPO, CSR itu menjadi hal yang wajib. Menjadi wajib karena sebagai perusahaan terbuka wajib untuk melakukan CSR itu sendiri. Kalau misalnya dilihat pada saat awalnya apa, kita kan misi Elitery itu memberikan manfaat sebanyak- banyaknya melalui teknologi informasi. Jadi kita ingin tetap balik ke situ lagi nih, kita niatnya adalah untuk sosial dan memang pada saat awal sekali kita mengadakan CSR itu, kita lebih fokus ke pendidikan anak. Kenapa</i></p>

		<p><i>pendidikan anak? Karena kita merasa bahwa, jadi sebenarnya gini, pada saat kita fokus ke pendidikan anak ini awalnya lucu banget jadi ceritanya aja ya, pada saat itu karena kita susah mencari anak-anak yang mampu bekerja secara baik dan benar apalagi di bidang cloud gitu ya, jadi pada saat itu kita merasa bahwa sebenarnya mungkin kesempatan yang bisa kita berikan itu yang paling awal ya, kesempatan kepada anak- anak untuk bisa mendapatkan pendidikan yang baik atau kesempatan yang sama gitu, jadi kesempatan yang mereka dapatin ya sama, banyak yang mampu tapi gak punya peluang, gak punya kesempatan untuk bisa melakukan itu. Jadi makanya pada saat awal, kita sempat ada CSR kita</i></p>
--	--	---

		<p><i>itu adalah memberikan sponsorship ya sebenarnya yaitu bantuan kepada 2PedalCycling, jadi itu adalah anak- anak yang sebenarnya mereka mampu menjadi atlet pesepeda, mereka punya bakat dan kemampuan tapi mereka gapunya dana untuk bisa latihan dan mendapatkan nutrisi yang lengkap serta segala macam itu, kita membantunya dalam itu. Jadi memang dari aspek sosialnya pada saat awal lebih gampang dijalankannya lalu baru kita mulai kerja sama dengan Musawarah Peduli dalam memberikan wakaf beras. Nah kalau misalnya tadi ada pertanyaan bagaimana cara mengelola sumber dayanya, kalau kamu perhatikan Elitery itu selalu bekerja sama dengan pihak ketiga,</i></p>
--	--	--

		<p><i>karena kita menyadari kemampuan kita pun gak banyak, kalau kamu lihat tim corsec cuman ada aku, citra dan dwi gitu ya jadi misalnya untuk melakukan kegiatan lainnya kita membutuhkan bantuan tim lain, divisi lain, atau pihak ketiga. Jadi untuk kegiatan yang paling konsisten dilakukan itu berbagi beras. Nah, balik lagi wakaf beras termasuk aspek sosial tapi somehow sebenarnya secara gak langsung mempengaruhi ekonomi juga karena pada saat wakaf beras ini, Elitery bekerja sama dengan Musawarah Peduli untuk mendapatkan beras dari petani- petani beras rekan Musawarah Peduli yang misalnya mereka jualan itu ke pasar lewat tengkulak karena kerja sama dengan kita yang 800 kg per bulan jadi</i></p>
--	--	--

	<p><i>lumayan banyak ya. Jadi bisa dibilang secara ga langsung kita tidak memberikan donasi uang atau ekonomi yang mungkin belum tapi secara gak langsung kita membuka pekerjaan dengan memberikan kesempatan ke petani- petani untuk bisa menjual berasnya dengan harga yang tinggi. Alhamdulillah, dengan kita konsisten mengadakan wakaf beras, kita bisa membuka lapangan pekerjaan atau kesempatan buat orang. Buat para santri dari Musawarah Peduli yang ikut mereka bisa dapat pengalaman juga, insyaAllah mereka juga dibayar dengan pendapatan yang sesuai ya. Jadi ya sebenarnya, walaupun kelihatannya cuman sosial aja, tapi sebenarnya di balik itu banyak orang yang bekerja yang</i></p>
--	--

		<i>akhirnya terbantulah program si wakaf ini.</i>
	<p>2. Apa saja hak- hak pekerja yang diberikan kepada karyawan Elitery?</p>	<p><i>Oke, jadi mungkin sebenarnya kalau misalnya ini kita bakal ngelihatnya dari poin ESG ya Economic Social Governance karena tidak masuk ke pendanaan CSR. Nah, kalau misalnya kita ngebahas tentang apa yang dilakukan ke karyawan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan itu banyak, karena kita menyadari karyawan merupakan aset terbesar kita. Kita ada memberikan tunjangan pendidikan. Tunjangan pendidikan ini yang sebenarnya, kalau misalnya kamu tanya sama perusahaan- perusahaan lain, ini jarang buat mereka dapetin. Kita memberikan tunjangan pendidikan kepada</i></p>

		<p><i>mereka harapannya, walaupun nantinya mereka udah engga di Elitery lagi tapi masih bisa mengamalkan ilmu- ilmu yang telah kita berikan.</i></p>
	<p>3. Apakah ada fasilitas yang diberikan kepada karyawan untuk mendukung kinerja atau keahlian karyawan?</p>	<p><i>Sebagai perusahaan konsultan, jadi kita memberikan banyak benefit buat mereka salah satunya seperti yang kita tahu, kita punya yang Namanya WFA yang bisa di reimburse per orang 100 ribu terus udah gitu benefit olahraga, jadi kalau benefit olahraga sebenarnya perusahaan pengen karena kita kerja di rumah aja pasti kebayang kita sering duduk dan gampang sakit. Terus kalau buat teman- teman yang ikut sertifikasi, mereka bisa dapat maksimal 20% dari gajinya. Itu sebenarnya cara kita supaya mereka lebih semangat lagi untuk</i></p>

		<p><i>mengambil sertifikasi- sertifikasi lainnya. Benefit apalagi yaa, kalau karyawan sudah bekerja lebih dari 3 tahun pun, mereka bisa mendapatkan pendidikan anak. Jadi kalau anaknya mau bayar sekolah, kursus bisa dibayar perusahaan.</i></p>
	<p>4. Bagaimana lingkungan kerja yang dirasakan ?</p>	<p><i>Buat lingkungannya sejauh ini dengan kenyamanan yang diberikan perusahaan itu oke banget karena belum tentu didapatkan kalau di perusahaan lain salah satu achievemet Elitery itu meraih Great Place to Work dengan self developmentnya ga cuman buat diri sendiri aja tapi juga buat anak dan keluarga juga.</i></p>
	<p>5. Bagaimana proses komunikasi yang diterapkan perusahaan dalam menyampaikan kebijakan atau informasi perusahaan ?</p>	<p><i>Jadi corporate communication itu kita bagi ada internal dan eksternal. Kalau ke internal, kita punya townhall salah satu cara yang kita</i></p>

		<p><i>gunakan dan dinilai efektif. Jadi, sebelumnya pun kita udah, ya namanya juga perusahaan sebelum IPO, ya kita kan mulai dari nol bareng- bareng ya, jadi kita udah mencoba lewat ngobrol bareng atau makan siang bareng gitu ya. Waktu perusahaan karyawannya masih di bawah 100 atau masih di bawah 50 orang ya itu kan lebih gampang untuk mengumpulkan orang dalam satu waktu kita makan siang bareng misalnya. Tapi pada saat karyawannya udah mulai banyak, kesibukannya juga banyak, akhirnya townhall dipilih menjadi salah satu yang paling efektif yang bisa kita gunakan saat ini. Gimana caranya, jadi kita akan mengadakan sesi townhall dimana karyawan bisa bertanya, bisa memberikan ide, bisa</i></p>
--	--	--

		<p><i>memberikan saran ke manajemen dan manajemen pun bisa menjawab langsung kayak misalnya pertanyaan kapan outing dan itu menurutku so far menjadi efektif karena ternyata terbukti pada saat townhall karyawan pada datang. Jadi dari perusahaan ke karyawan yang paling efektif itu townhall. Selain itu, kita juga bekerja sama dengan HR membuat one-to-one untuk bisa mencurahkan isi hatinya tentang pekerjaan atau pun untuk manajer di atasnya. Itu juga salah satu cara perusahaan bisa mengumpulkan informasi apa sih yang terjadi saat ini tanpa harus menunggu townhall. Kalau townhall kan perkuartal nah kalau per bulan ada meeting one- to- one, kita bisa bonding juga kalau kita sebutnya</i></p>
--	--	---

		<p><i>out bonding bisa lewat VC karena kalau WFA kan jujur kadang kita masih belum terlalu kenal jadi memanfaatkan setiap apa yang ada buat bonding juga.</i></p>
	<p>6. Apa saja program CSR yang sudah dilakukan ?</p>	<p><i>Sejauh ini, CSR kita banyaknya berbagi beras, pengembangan atlet, atau misalnya ada event- event yang berhubungan dengan pendidikan atau kesempatan mereka untuk bisa berkembang itu pasti kita akan support gitu. Di 2025 ada Future Ready with Elitery, jadi program ini kita akan memberikan sharring session atau kuliah umum kepada mahasiswa- mahasiswa supaya mereka bisa tahu ilmu praktisnya dari praktisi langsung. Kalau selama ini, mungkin kalau belajar di sekolah textbook ya tapi kan kayak kamu tiba- tiba, oh iya sih belajar</i></p>

		<p><i>nih, saya tahu tentang abc tapi pada saat kenyataan beda lagi gitu ya.</i></p> <p><i>Pokoknya ada banyak hal- hal seru di dunia kerja. Nah campus visit itu tuh kita berharap bisa memberikan ilmu kepada mereka supaya oo ya tau nih kalau misalnya saya belajar AI, kalau di dunia kerja sebenarnya AI nya seperti ini. Oh ya kenapa ke mahasiswa? Karena mahasiswa kita tahu step – stepnya mereka setelah jadi mahasiswa mereka akan bekerja. Terus kita juga ada kerja sama dengan Jabar Digital Academy untuk memberikan sertifikasi gratis aku lupa apa aja namanya tapi lumayan banyak jenisnya, mungkin bisa kamu cek nanti ya. Kalau dilihat- lihat emang program CSR Elitery tuh udah banyak banget sosialnya, jadi</i></p>
--	--	--

		<i>memang tahun ini ada pengurangan terus juga mau coba fokus ke kegiatan yang dampaknya ke lingkungan dan ekonomi.</i>
	7. Dalam pelaksanaan kegiatan CSR, apakah Elitery menjalin kerja sama dengan mitra/ komunitas/ masyarakat tertentu?	<i>Kalau berbagi beras tadi sama musawah peduli, terus kalau kegiatan donor darah sama PMII dan komunitasnya. Tahun ini sih kita ada kerja sama Jabar Digital Academy untuk memberikan sertifikasi kompetensi gratis kepada masyarakat dan mungkin ada mitra baru lagi jadi so far untuk kegiatannya mungkin akan sama dari sosialnya dan on going di lingkungan tapi untuk mitra kemungkinan bertambah minimal 2 sih.</i>
	8. Apakah ada program khusus CSR yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dan	<i>Nah iya benar, salah satu pr sebenarnya yang memang kita ingin lakukan. Jadi pada saat</i>

	<p>pengetahuan masyarakat mengenai CSR?</p>	<p><i>berhubungan sama masyarakat, akhirnya kita coba tahun kemarin donor darah ternyata banyak excited juga. Pada saat bisa ketemu, ngobrol- ngobrol dengan masyarakat yang bisa kita langsung temuin ya, Nah memang ada rencana untuk tahun 2025 ini kita mengadakan campus visit tapi memang ya gitu ga ke masyarakat langsung tapi masih ke mahasiswa-mahasiswa gitu.</i></p>
	<p>9. Bagaimana dampak dari kegiatan CSR yang dilakukan Elitery kepada masyarakat?</p>	<p><i>Hmm kalau misalnya feedback nih sebenarnya dari mereka yang mendapatkan langsung, mereka pasti feedbacknya positif. Mereka berterima kasih, seperti kayak wakaf beras pada saat itu ada yang bikin aku terenyuh waktu itu, mereka bilang bahwa mereka tuh harus puasa dulu karena beras abis. Jadi</i></p>

		<p><i>maksudnya, aku engga bilang bahwa kita melakukan ini mulia banget. Kita selalu berusaha meringankan hidup orang lain, bahwa yang kita lakukan memang sebenarnya berdampak bagi mereka yang membutuhkan. Nah buat mereka yang mungkin engga mendapatkan langsung, mereka juga pasti memberikan saran kayak misalnya next nya bisa yang lain dan segala macamnya.</i></p>
Lingkungan	<p>1. Bagaimana penanganan dan pengelolaan sampah yang dilakukan perusahaan di kantor?</p>	<p><i>Kita masih percaya pada Gedung sih sebenarnya sampai sekarang, jadi belum ada khusus pengelolaan sampah karena setauku juga ada nominal khusus untuk bisa dikelola sendiri. Dari jumlahnya belum banyak juga sih karena kita banyak WFA, jadi the best we can do sekarang sebenarnya memilah</i></p>

		<p><i>sampah sih jadi mana yang sampah makanan, sampah plastik dan sampah basah. Itu kita udah mulai memilah tahun ini ya, kita sudah menyediakan tempah sampah terpisah, cuman akhirnya tetap menyerahkan ke gedung. Kenapa kita ke gedung? Karena itu tadi, untuk kita bisa bekerja sama ke pihak tertentu harus ada minimum sampah dan kita belum mencukupinya apalagi kantor paling rame sebulan itu hanya beberapa kali.</i></p>
	<p>2. Bagaimana kontribusi perusahaan terhadap pengelolaan sampah?</p>	<p><i>Kontribusi dari perusahaan sejauh ini menyediakan tempat sampah sesuai jenis sampahnya sih ya.</i></p>
	<p>3. Apakah ada program pelestarian lingkungan yang diikuti atau diselenggarakan perusahaan?</p>	<p><i>Kemarin tuh ada sempat kepikiran merencanakan dua kegiatan kayak menanam pohon atau hutan mangrove. Terus kita juga udah</i></p>

		<p><i>coba mengumumkan untuk menyediakan box plastic yang bisa kita masukin plastic ke dalamnya, terus nanti bisa dijadikan koin yang bisa ditukar ke rupiah. Itu juga kita lagi bahas untuk kerja samanya untuk lihat berapa dana yang dibutuhkan dan segala macam, tapi kemungkinan kalau untuk pelestarian lingkungan ketiga ini aja karena kita gak sebesar perusahaan tambang dalam memanfaatkan alamnya mungkin kalau perusahaan tambang kita akan lebih mudah menyakinkan direksi untuk melakukan berbagai kegiatan pelestarian lingkungan.</i></p>
	<p>4. Apa saja praktik ramah lingkungan yang dilakukan perusahaan?</p>	<p><i>Sejauh ini yang aku sampaikan tadi sih masih berencana box plastik itu, kalau yang sudah dilaksanakan mungkin WFA ya karena</i></p>

		<i>meminimalisir menghasilkan sampah di kantor dan bisa lebih fleksibel dalam menggunakan barang- barang yang bisa dipakai berulang kali.</i>
Ekonomi	1. Bagaimana pencapaian profit yang didapatkan Elitery setiap tahun?	<i>Pendapatan Elitery sebagai perusahaan terbuka tentunya selalu dipublikasikan ya dan dapat dilihat juga baik di Annual Report atau media sosial Elitery dan sejauh ini alhamdulillah pendapatan Elitery selalu meningkat dari tahun ke tahun.</i>
	2. Bagaimana Elitery mengelola keuangan untuk pendanaan CSR?	<i>Yaa sebagaimana yang pernah kamu pernah melakukan, aku melihatnya bahwa CSR ini adalah zakatnya perusahaan jadi besar kecilnya tergantung profit. Kalau sejauh ini tidak ada pengaruh yang gimana- gimana. Semoga juga tidak mempengaruhi program- program</i>

		<p><i>yang kita punya, jadi kita tetap berusaha memberikan program-program yang kita punya kepada semuanya cuman kalau misalnya dilihat nominalnya mungkin akan berkurang balik lagi sih ini karena kebijakan perusahaan yaa semisal profit naik tentu zakatnya juga akan bertambah dan sebaliknya. Tapi semisalnya in the future ada suatu hal yang terjadi yang mengharuskan kita membuat keputusan besar, mungkin kita akan mengalokasikan yang lebih utama misalnya kayak tahun ini 1M tahun depan cuman 800 juta nih mungkin nanti akan ditanya kenapa nih berkurang tentu itu pasti ada alasannya kenapa kita melakukan pengurangan, biasanya sih kalau misalnya kayak gitu apakah kita udah putus kontrak</i></p>
--	--	--

		<p><i>kerja sama atau kita mau mencoba di tempat lain kayak tahun ini udah terlalu banyak kegiatan sosialnya, oke tahun depan coba kita kurangi, kita mencoba untuk mencapai semuanya juga di aspek lingkungan dan ekonominya.</i></p>
	<p>3. Bagaimana strategi ekonomi yang dilakukan Elitery untuk mempertahankan keberlangsungan CSR?</p>	<p><i>Nah kalau untuk sekarang strateginya sebenarnya kita lebih lihat lagi manfaatnya. Misalnya di tahun ini ada yang kita berhentikan memang karena ternyata manfaatnya dengan nominal yang diberikan bisa diberikan ke lebih banyak orang daripada ketimbang cuman segelintir orang. Nah ini menjadi salah satu pertimbangan, pokoknya kita selalu berusaha tidak mengurangi porsi tapi kalau memang dibutuhkan karena itu tadi ya, ekonomi kita gak ada yang tahu</i></p>

		<p><i>tiba- tiba besok ada kebijakan baru apalagi yang akan mempengaruhi kita gitu ya. Kita akan adjust dengan profit perusahaan, misalnya ada pilihan 100 juta gitu ya, kita biasanya memberikan kepada 10 orang, terus ada pilihan memberikan kepada 100 orang yaa kita lebih memilih itu. Sekarang kita liat dulu, kita pelajari lagi program-program CSR mana yang lebih banyak manfaatnya.</i></p>
	<p>4. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pemerolehan target profit dan pelaksanaan CSR perusahaan ?</p>	<p><i>Kalau kendala tentu setiap perusahaan punya struggle masing-masing ya di tengah perekonomian kali ini tapi balik lagi Elitery selalu punya mitigasi risiko dan kebijakan-kebijakan untuk mengatur banyak hal kemungkinan yang terjadi.</i></p>

### LEMBAR WAWANCARA

Nama : Citra Nabilla Agustien

Posisi : Penanggung Jawab CSR Elitery

Tempat/ tanggal wawancara : Zoom/ 22 Mei 2025

Waktu : 20:00 WIB

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Sosial	1. Bagaimana pengelolaan sumber daya SDM, Operasional dan Keuangan di Elitery ?	<i>Aku kan handle CSR activity yang dimana menurunkan program ini aku menggunakan empat tahap strategic Public Relation Planning model by Ronald D. Smith. Jadi, aku biasanya brainstorming, discuss meeting terus baru bikin proposal. Di tahap situasi analisis</i>

		<p><i>ini, aku bikin background kegiatannya dulu semisal kayak Elitery kan tahun ini udah masuk tahun ketiga jadi aku lihat evaluasi tahun- tahun lalu baru di breakdown. Semisal tahun lalu udah buat apa, berarti tahun ini improvementnya apa. Itu masuk ke tahap satu tuh, terus kalau tahap kedua yaitu planning and programming dimana aku mulai susun proposalnya, checklist plan-nya, budgeting, purchasing, terus juga karena ini berkaitan dengan corporate communication aku juga bikin social media trend-nya kayak press release medianya gimana kamu kan juga udah pernah tau kan ya. Lalu masuk tahap ketiga yaitu taking action and communicating ini tahapan implementasi kayak</i></p>
--	--	--

		<p><i>misal kamu turun CSR kemarin, mulai ngelaksanain eventnya, dokumentasinya kayak foto, video karena ini berkaitan dengan komunikasi which is akan dipublikasikan di sosial media dan press release, jadi aku melakukan social media activitynya. Kalau social media elitery kan prioroitas day sama past nya. Tahap keempat yaitu evaluasi program biasanya nanti bentuknya report seperti yang biasa kamu lakuin juga. Dimana setiap program, karena kita scoopnya CSR tentu di akhir bulan ada CSR Monthly Report, terus ada yang quarterly nanti hasilnya buat dievaluasi.</i></p>
	<p>2. Apa saja hak- hak pekerja yang diberikan kepada karyawan Elitery?</p>	<p><i>Elitery memberikan aku kemudahan dalam mengakses pendidikan S2, which is dibiayai sama Elitery,</i></p>

		<i>dimana dalam S2 itu aku bisa mempelajari banyak teori dan konsep yang terupdate yang bisa aku aplikasikan ke perusahaan.</i>
	3. Apakah ada fasilitas yang diberikan kepada karyawan untuk mendukung kinerja atau keahlian karyawan?	<i>Selain benefit pendidikan, ada sertifikasi juga dimana aku bisa menambah wawasan dan value aku sebagai karyawan dan praktisi. Itu sih hal- hal yang aku bersyukur dan terapresiasi terkait perkembangan aku di scoop corporate communication. Sama ada tunjangan kesehatan juga dan WFA juga.</i>
	4. Bagaimana lingkungan kerja yang dirasakan ?	<i>Kalau ngomongin lingkungan kerja, karena memang Elitery banyak anak muda gitu ya hampir 40% eh 20% kalau engga salah pokoknya sekitar 20-30% gitu ya. Aku merasa bahwa Elitery lingkungan kerjanya banyak anak</i>

		<p><i>muda, which is artinya lebih dinamis, lebih fresh, lebih apa ya lebih nyambung karena walaupun kita memang banyak tapi juga memang didukung dengan pengalaman. Uniknya itu di Elitery kalau menurut aku, banyak karyawan muda yang memang bisa mengerjakan atau punya experience berdaya saing sama perusahaan lain menurut aku sih. Jadi walaupun memang kita itu handle project yang banyak banget dan berskala Tbk yang udah lama tapi Elitery engga kalah gitu, padahal kita jiwanya anak muda itu sangat terasa, jadi i mean kayak lingkungan itu mungkin kita juga dikasih fleksibilitas WFA dan segala macam, jadi bikin karyawan bisa lebih fleksibel dalam bekerja.</i></p>
--	--	--

	<p>5. Bagaimana proses komunikasi yang diterapkan perusahaan dalam menyampaikan kebijakan atau informasi perusahaan ?</p>	<p><i>Kalau di Elitery, kalau ditarik dari quarterly, kita tuh kan ada townhall ya kan setiap tiga bulan sekali itu di manfaatkan untuk kita sharing ya management sharing tentang pertumbuhan dan informasi apa yang udah Elitery lalui gitu- gitu, lalu setiap seminggu sekali dari tim dari manajemen ke tiap departemen atau departemen ke divisi dan divisi ke tim nya pasti sering ada meeting gitu dan itu juga wajib kan. Terus kita juga ada outing juga kan, kita kan perusahaan Tbk tapi WFA gitu kan yang dimana engga tatap muka tapi dengan adanya teknologi juga seperti zoom meeting dan segala macam itu sering jadi a way komunikasi yang bagus juga gitu antar divisi dan segala macamnya.</i></p>
--	---	---

	<p>6. Apa saja program CSR yang sudah dilakukan ?</p>	<p><i>Kegiatannya sih seperti yang sudah kamu jalankan aja ada Jum'at Berkah with Elite Heroes yang berbagi beras itu sama nanti ada beberapa kegiatan CSR baru kayak Campus Visit kita rencananya mau ke Universitas di Kuningan sebagai perdana dari program ini.</i></p>
	<p>7. Dalam pelaksanaan kegiatan CSR, apakah Elitery menjalin kerja sama dengan mitra/ komunitas/ masyarakat tertentu?</p>	<p><i>Ooo kalau scoopnya masyarakat ya Baznas itu aja sih. Oh itu bukan pemerintah ya, sejauh ini handle CSR ya RQM (Rumah Quran Musawarah) itu, terus PMII, Komunitas Sahabat Donor Darah aja.</i></p>
	<p>8. Apakah ada program khusus CSR yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat mengenai CSR?</p>	<p><i>Kalau untuk scoop masyarakat engga ada sih yang spesifik paling kegiatan TALENTA kita pernah mengadakan dua program TALENTA yang bersama universitas dan startup. Kita</i></p>

		<p><i>memberikan pengetahuan tentang IT kategori spesifiknya.</i></p>
	<p>9. Bagaimana dampak dari kegiatan CSR yang dilakukan Elitery kepada masyarakat?</p>	<p><i>Kita mau cetak engineer targetnya 60 ribu itu kita berhasil karena tiga tahun tapi ternyata tahun kedua off hampir 60 ribu mahasiswa sudah bersertifikasi AWS tapi itu cloud apa gitu lupa namanya, pokoknya dia bersertifikat sudah work ready lah dan ada juga yang di hiring sama kita untuk kerja di Elitery, kalau dari TALENTA Startup ada 67 UMKM yang sudah kita bina, kalau untuk Jum'at Berkah with Elite Heroes sudah menghasilkan 9600 kg beras ke 49 tempat pesantren atau yayasan dan ada 3305 penerima manfaat. Lanjut untuk CSR Donor Darah terkumpul 100 blood bags dari 150 pendonor, dan sponsorship 2PedalCycling</i></p>

		<p><i>menghasilkan 20 championship dan 8 championship dari atlet lari marathon. Selanjutnya di program TALENTA Universitas sudah menghasilkan 58.795 lulusan dari 21 universitas di Indonesia. Terus juga ada kolaborasi sama PWNU DKI membagikan 100 food package dan kurban 1 sapi 3 kambing juga dan ada 200 penerima manfaat dari itu. Terakhir kita support Palestina sebesar 250 juta melalui acara Run For Humanity di Tangerang.</i></p>
Lingkungan	1. Bagaimana penanganan dan pengelolaan sampah yang dilakukan perusahaan di kantor?	<p><i>Elitery itu kan perusahaannya kita pakai gedung ya, kita sewa gedung dimana yang dimana untuk sampah dan limbahnya menggunakan pihak ketiga.</i></p>
	2. Bagaimana kontribusi perusahaan terhadap pengelolaan sampah?	<p><i>Elitery itu kan WFA ya dimana tidak semua karyawannya bekerja di kantor jadi memang limbahnya</i></p>

		<i>sangat rendah sekali. Salah satu bentuk kontribusi yang dilakukan perusahaan juga wajib mengetahui berapa sampah dan limbah yang dihasilkan ya untuk sampahnya sendiri 55,2 kg limbah B3 dalam setahun jadi masih sangat minim untuk dikelola secara pribadi oleh perusahaan.</i>
	3. Apakah ada program pelestarian lingkungan yang diikuti atau diselenggarakan perusahaan?	<i>Hmm palingan yang misalnya selalu ada itu paling tempat sampah yang organic dan non organic aja sih. Untuk ke depannya yang lebih serius belum ada sih.</i>
	4. Apa saja praktik ramah lingkungan yang dilakukan perusahaan?	<i>Di Elitery ga menyediakan gelas jadi harus bawa tumblr gitu sih.</i>
Ekonomi	1. Bagaimana pencapaian profit yang didapatkan Elitery setiap tahun?	<i>Seperti yang kamu ketahui juga kalau sejauh ini sih alhamdulillah selalu meningkat ya.</i>

	<p>2. Bagaimana Elitery mengelola keuangan untuk pendanaan CSR?</p>	<p><i>Kalau untuk pendanaan CSR setaiku setiap tahun naik ya, sebenarnya kita engga lihat dari pendaannya aja tapi juga dari perkembangan program CSR tiap tahun, jadi misal 2023 seperti ini jadi 2024 seperti ini perkembangannya, which is kalau programnya bertambah pendanaannya juga bertambah, gak ada perhitungan khusus sekian persen, kita patokannya program dan impactful yang diberikan.</i></p>
	<p>3. Bagaimana strategi ekonomi yang dilakukan Elitery untuk mempertahankan keberlangsungan CSR?</p>	<p><i>Dari sisi valuenya, kita fokus ke impactful. CSR yang kita lakukan itu ingin deliver message bahwa Elitery punya misi ingin membagikan manfaat sebanyak-banyaknya melalui dunia IT, kalau dikaitkan dengan dinamika ekonomi Indonesia memang pasti</i></p>

		<p>setiap perusahaan engga cuman Elitery aja yang menerapkan efesiensi tapi memang basic dari CSR Elitery itu value programnya dan program kita tiap tahun juga ga jauh beda jadi memang kita disitu- situ aja, semisal Jum'at Berkah sebelum aku disini programnya cuman ngasih beras tapi setelah aku join aku mikir value lain apa nih yang bisa aku deliver maka lahir Elite Heroes yang dimana kalau di CSR ada teori namanya Emplotee Voluntary yang dimana tuh kita menggunakan karyawan untuk creating the CSR value for masyarakat.</p>
	<p>4. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pemerolehan target profit perusahaan dan</p>	<p>Sejauh ini soal kendala yang dihadapi aku kurang tau spesifiknya tapi mungkin kalau dari sisiku lebih ke kebijakan atau</p>

	pelaksanaan CSR perusahaan?	<i>peraturan Indonesia yang bisa berubah- ubah dan memengaruhi operasional kegiatan.</i>
--	-----------------------------	--

### LEMBAR WAWANCARA

Nama : Dwi Utami  
 Posisi : Penanggung Jawab CSR Elitery  
 Tempat/ tanggal wawancara : Zoom/ 28 Mei 2025  
 Waktu : 20:00 WIB

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Sosial	1. Bagaimana pengelolaan sumber daya SDM, Operasional dan Keuangan di Elitery ?	<i>Oke mungkin aku jelasin terkait pengelolaan sumber dayanya. Di Elitery setauku ada tiga poin yang jadi highlightnya. Pertama untuk rekrutment, Jadi, kalau untuk rekrutment sendiri, proses rekrutment yang dilakukan Elitery itu melakukan secara pribadi atau mandiri maupun bekerja sama dengan pihak ketiga. Nah terus untuk pertukaran kerja di Elitery juga ada. Jadi kalau gak salah kemarin ada dari tim IT pindah ke Solution Architect karena dia udah expert IT jadi dia ingin mencoba hal</i>

		<p><i>baru. Selanjutnya ada pengembangan karyawan, Elitery banyak banget benefit dari training dan sertifikasi. Ketiga ada remunerasi kesejahteraan disini tuh lebih kayak benefit terkait tunjangan pendidikan, tunjangan anak, tunjangan olahraga, tunjangan WFA dan BPJS itu sih yang dilakukan Elitery untuk mengelola sumber daya manusianya.</i></p>
	<p>2. Apa saja hak- hak pekerja yang diberikan kepada karyawan Elitery?</p>	<p><i>Di Elitery itu seperti yang aku bilang tadi banyak benefit dari pengembangan karyawan seperti training dan sertifikasi terus ada tunjangan pendidikan juga buat karyawan.</i></p>
	<p>3. Apakah ada fasilitas yang diberikan kepada karyawan untuk mendukung kinerja atau keahlian karyawan?</p>	<p><i>Selain benefit pendidikan kita juga dapat tunjangan untuk anak dan tunjangan WFA.</i></p>

	<p>4. Bagaimana lingkungan kerja yang dirasakan ?</p>	<p><i>Untuk lingkungan kerja di Elitery karena kita WFA kan WFA itu jarang banget ketemu ya?Jadi dulu aku pertama kali aku masuk Elitery itu pas zaman Covid dan itu engga ada ke kantor untuk proses kerjanya itu kita harus stand by melalui google meet jadi kita selama berjam- jam harus join-nya lewat google meet. Semisal kita butuh apa, mau berkomunikasi nih langsung kayak di open mic aja bilang jadi prosesnya tetap berjalan normal. Dengan sistem WFA kita tetap ada jadwal- jadwal sendiri gitu kan per divisi misalnya divisi finance mau masuk hari apa walaupun kita jarang ke kantor tuh suasana kantor tuh tetap asik dan tetap saling komunikasi padahal kita jarang ketemu gitu-gitu tapi</i></p>
--	---	---

		<p><i>masih tetap open sama anak-anaknya. Jadi so far menurutku walaupun WFA kita tetap masih kompak.</i></p>
	<p>5. Bagaimana proses komunikasi yang diterapkan perusahaan dalam menyampaikan kebijakan atau informasi perusahaan ?</p>	<p><i>Ini untuk komunikasi ya. Nah untuk komunikasi antara manajemen ke karyawan di Elitery tuh umumnya dilakukan melalui beberapa strategi. Pertama, kita ada namanya forum townhall meeting yang dilaksanakan per kuartal. Jadi townhall kita biasanya ngebahas terkait aktivitas selama kuartal tersebut apa saja yang sudah dilakukan achievement apa yang kita dapat, sama next plan, strategi apa yang mau kita dapetin, tidak cuman townhall, kita juga ada namanya sharing session. Biasanya kalau untuk yang bagian kuartal itu tugasnya di bagian direktur ya.</i></p>

		<p><i>Jadi, nanti direktur kayak sharing terkait pekerjaannya, terkait kehidupan atau hal apapun itu kepada karyawan. Nah selain itu kita juga ada survey kepuasan karyawan itu tuh hasil dari survey, jadi kita ada FGD gitu nanti setiap karyawan bebas buat ngasih saran atau mengkomunikasikan apapun itu ke manajemen. Terus ada outbound karyawan, jadi banyak sih saluran berkomunikasi antara manajemen dengan karyawan.</i></p>
	<p>6. Apa saja program CSR yang sudah dilakukan ?</p>	<p><i>Salah satu program CSR yang kita lakukan ada namanya Jumat Berkah yang bekerja dengan pihak ketiga. Jadi kita tuh nyalurin beras ke panti- panti asuhan ke orang kurang mampu.</i></p>
	<p>7. Dalam pelaksanaan kegiatan CSR, apakah Elitery menjalin</p>	<p><i>Dalam pelaksanaan CSR, keterlibatan karyawan juga ada</i></p>

	<p>kerja sama dengan mitra/ komunitas/ masyarakat tertentu?</p>	<p><i>disini jadi ada Jum 'at Berkah with Elite Heroes. Jadi di 2025 ini Corsec ngeshare link pendaftaran untuk join kegiatan ini nanti dibagi-bagi sesinya. Terus buat kurban kita bekerja sama dengan Baznas sama program TALENA kita bekerja sama dengan AWS dan USAID.</i></p>
	<p>8. Apakah ada program khusus CSR yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat mengenai CSR?</p>	<p><i>Sejauh ini belum ada sih kegiatan khusus gitu tapi paling dari kegiatan yang sudah ada itu berdampak langsung ke masyarakat seperti kegiatan Talenta yang membina startup</i></p>
	<p>9. Bagaimana dampak dari kegiatan CSR yang dilakukan Elitery kepada masyarakat?</p>	<p><i>Oke kalau feedback dari lingkungan penerima manfaat sendiri so far so good ya setahu aku karena apalagi kegiatan Jum 'at Berkah karena kita juga ngebantu petani lokal. Setelah itu, kita distribusi ke orang yang kurang mampu jadi ada cycle</i></p>

		<p><i>perputarannya kan. Pihak PMI tuh juga bilang kayak tahun depan gak ada lagi ya donor darah padahal antusiasnya tinggi karena kita kemarin target 50 terus jadi 100 berarti partisipasinya oke banget nih. Terus kalau kurban gitu, ya mungkin dia yang gak pernah makan daging akhirnya bisa merasakan apalagi Baznas punya titik- titik lokasi terpencil yang akhirnya bermanfaat banget untuk kehidupan mereka.</i></p>
Lingkungan	<p>1. Bagaimana penanganan dan pengelolaan sampah yang dilakukan perusahaan di kantor?</p>	<p><i>Kalau untuk sampah sendiri itu kan Elitery perusahaan IT jadi sebenarnya secara langsung tuh terkait sampah Elitery tidak terlalu banyak berkontribusi ya, meskipun mungkin pun kalau untuk sampah yang mengelola dari pihak gedung.</i></p>

	<p>2. Bagaimana kontribusi perusahaan terhadap pengelolaan sampah?</p>	<p><i>Elitery kan perusahaan IT ya jadi banyak menggunakan peralatan elektronik kayak laptop, baterai pokoknya perangkat- perangkat kayak gitu. Nah untuk apa sih maksudnya untuk pengelolaan limbah b3 kan, Elitery biasanya melakukan prinsip 4R recycle, reuse, reduce dan replace. Kalau untuk limbah kertas kalau kamu baca di Annual Report untuk penggunaan kertas dari tahun ke tahun menurun.</i></p>
	<p>3. Apakah ada program pelestarian lingkungan yang diikuti atau diselenggarakan perusahaan?</p>	<p><i>Kalau program terkait pelestarian lingkungan sih sesuai yang aku jelasin tadi ya karena kita bukan perusahaan yang berdampak langsung ke lingkungan, mungkin ada kita kan kalau misalnya absen pakai fingerprint giru kan aku gatau tuh dari sisi materialnya bagaimana, cuman kalau di Elitery</i></p>

		<p><i>tuh udah gak pakai fingerprint, jadi tuh kita pakai aplikasi sendiri gitu.</i></p> <p><i>Terus Elitery ada WFA jadi ngurangin karbon emisi kendaraan gitu itu kan salah satu kontribusi pelestarian lingkungan juga ya.</i></p>
	<p>4. Apa saja praktik ramah lingkungan yang dilakukan perusahaan?</p>	<p><i>Oke kalau praktik ramah lingkungan tentu dari WFA itu kita udah banyak ngurangin kemungkinan- kemungkinan pencemaran lingkungan ya, terus karena kantor ktia jauh dari kerumunan jadi emang belum ada tindakan spesifik gitu.</i></p>
Ekonomi	<p>1. Bagaimana pencapaian profit yang didapatkan Elitery setiap tahun?</p>	<p><i>Kalau pencapaian profit karena perusahaan terbuka kita sama-sama bisa liat pencapaiannya dan sejauh ini alhamdulillah meningkat ya.</i></p>

	<p>2. Bagaimana Elitery mengelola keuangan untuk pendanaan CSR?</p>	<p><i>Oke terkait ekonomi, kita tuh sebelum mau ada program CSR apa aja, itu kan pasti udah di budgetin dari kantor kayak yaudah kalau ngurus CSR jatahnya segini ya, jadi pasti kita sudah pertimbangan ya dan udah ada proyeksi sendiri tuh sebelum kalau misalnya kita mau ngambil blabla nah terus dilihat dari laporan keuangannya kita di tahun 2024 dan di 2023 itu tuh kita mendapatkan pendapatan sebesar 478 miliar ya meningkat dari sebelumnya 319 miliar, itu kan gede ya angkanya naiknya untuk pendapatan tapi untuk laba bersihnya mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan nih dari 17 miliar di 2024 dan 9 miliar di 2023 itu udah naik 2 kali lipat ya. Nah kalau dilihat dari pertumbuhan laba</i></p>
--	---	---

		<p><i>bersih ini tuh kan menunjukkan bahwa profit yang dicapai Elitery cukup mendukung keberlangsungan operasional perusahaan dan perusahaan kan juga ada komitmen untuk membagikan deviden kan setiap tahun. Hal ini menunjukkan ekonomi Elitery secara nominal baik- baik aja. Jadi kayak dengan kinerja keuangan Elitery yang masih positif dan strategi bisnis Elitery yang masih berfokus pada layanan cloud masih dalam posisi yang bagus banget.</i></p>
	<p>3. Bagaimana strategi ekonomi yang dilakukan Elitery untuk mempertahankan keberlangsungan CSR?</p>	<p><i>Oke, untuk strategi sendiri itu sebenarnya banyak ya yang dilakukan Elitery, mungkin Elitery lebih berinovasi apalagi bagian teknologi kayak kemarin lagi hypenya tentang cyber security Elitery langsung meluncurkan cyber</i></p>

		<p><i>security, dia tetap gak stuck disitu-situ aja, terus kemarin ada namanya Elipedia berbasis AI, jadi kita tetap harus melakukan inovasi terus menerus. Selain itu, Elitery salah satu kunci keberhasilannya tidak membatasi karyawan untuk terus belajar, di setiap kesempatan coba ambil deh, jadi buat tim nya selalu berkembang. Terus juga kan mitra Elitery gak cuman AWS dan Google tapi ada Crowdstrike jadi memang membuka relasi banget.</i></p>
	<p>4. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pemerolehan target profit dan pelaksanaan CSR perusahaan ?</p>	<p><i>Oke kalau kendala sendiri ya terkait SDM karena yang pintar di bidang IT itu tuh di Indonesia gak banyak kan? Makanya kita ada program TALENTA untuk bisa hiring orang yang berpotensi dan memitigasi keterbatasan sumber daya manusia. Terus dalam industri jasa produk</i></p>

		<p><i>teknologi udah banyak banget ya, makanya mitigasinya selalu berinovasi biar kita berdaya saing dengan yang lainnya. Terus mungkin tantangan juga nih kayak misalnya tiba-tiba pemerintah ada perubahan regulasi terkait data perlindungan jadi kita juga mau gak mau harus ngikutin kan. Kalau dari sisi lingkungan sih kebijakannya aja sih yang cukup banyak kan tuh ada yang tentang SDGs dan lainnya, itu kan mau gak mau kita juga harus kompeten ya untuk mengetahui hal-hal tersebut.</i></p>
--	--	--

### LEMBAR WAWANCARA

Nama : Andi Sugiyanto

Posisi : Penanggung Jawab Penerima Sponsorship CSR Elitery

Tempat/ tanggal wawancara : Zoom/ 15 Juni 2025

Waktu : 11:00 WIB

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Sosial	1. Bagaimana pengelolaan sumber daya SDM, Operasional dan Keuangan untuk penerima sponsorship CSR Elitery ?	<i>Pengelolaan yang dilakukan dengan memastikan menjaring bibit atlet yang potensial dan memfasilitasi atlet supaya dapat berkembang dan fokus berlatih. Kita mempunyai KPI yang bisa dijadikan acuan, termasuk target sebagai pemenang.</i>
	2. Apa saja hak- hak yang diberikan kepada penerima sponsorship CSR Elitery?	<i>Elitery terlibat langsung dalam memberikan akomodasi dan dukungan nutrisi.</i>
	3. Apakah ada fasilitas yang diberikan kepada penerima	<i>Fasilitas yang diberikan Elitery seperti dari pendanaan, akomodasi</i>

	<p>sponsorship untuk mendukung pengembangan?</p>	<p><i>dan nutrisi yang diperlukan untuk perkembangan atlet.</i></p>
	<p>4. Bagaimana lingkungan kerja Elitery dari pandangan penerima sponsorship CSR Elitery ?</p>	<p><i>Penanggung Jawab CSR Elitery dan karyawan yang pernah terlibat dengan sponsorship sangat komunikatif dan selalu mengunggah setiap pencapaian yang didapat atlet.</i></p>
	<p>5. Bagaimana proses komunikasi yang diterapkan perusahaan dalam menyampaikan kebijakan atau informasi perusahaan ke penerima manfaat?</p>	<p><i>Elitery selalu memastikan setiap KPI yang sudah ada berjalan dengan baik dan selalu memonitoring setiap kegiatan serta pencapaian yang diraih.</i></p>
	<p>6. Apa saja program CSR yang sudah dilakukan ?</p>	<p><i>Program yang sudah dirasakan berbentuk pendanaan atlet aja sih.</i></p>
	<p>7. Dalam pelaksanaan kegiatan CSR, apakah Elitery menjalin kerja sama dengan mitra/ komunitas/ masyarakat</p>	<p><i>Sejauh ini belum ada, masih saya sebagai PIC nya, tetapi dari peran atlet ini secara tidak langsung mensupport komunitas sekitar</i></p>

	<p>tertentu dalam sponsorship ini?</p>	<p><i>untuk menimbulkan budaya hidup sehat untuk olahraga sesuai dengan tujuan sponsorship ini.</i></p>
	<p>8. Apakah ada program khusus CSR yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat mengenai CSR?</p>	<p><i>Sejauh ini lebih ke mengenai peningkatan tanggung jawab moral untuk mengedukasi gaya hidup sehat dari peran sponsorship atlet ini sih.</i></p>
	<p>9. Bagaimana dampak dari kegiatan CSR yang dilakukan Elitery kepada masyarakat?</p>	<p><i>Dengan adanya dukungan dan kontribusi ini sangat membantu atlet untuk memudahkan dalam membuat penjadwalan bertanding dan berlatih sehingga bisa memberikan lebih dampak positif ke masyarakat untuk memotivasi gaya hidup sehat.</i></p>
Lingkungan	<p>1. Bagaimana penanganan dan pengelolaan lingkungan yang dilakukan Elitery?</p>	<p><i>Sejauh ini belum ada tanggapan sih ya untuk tahun ini.</i></p>

	2. Bagaimana kontribusi perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan?	<i>Karena belum ada informasi tentu kita masih fokus terhadap value dari sponsorship yang berfokus di pendidikan ini.</i>
	3. Apakah ada program pelestarian lingkungan yang diikuti atau diselenggarakan perusahaan?	<i>Belum ada program mengenai lingkungan yang kami terlibat langsung mungkin karena kami di pilar pendidikan jadi tidak tahu.</i>
	4. Apa saja praktik ramah lingkungan yang dilakukan perusahaan?	<i>Elitery kan perusahaan IT ya yang saya tahu produk yang dijalankan juga merupakan produk yang ramah lingkungan.</i>
Ekonomi	1. Bagaimana pencapaian profit yang didapatkan Elitery setiap tahun?	<i>Yang saya tahu sih selalu naik dan sejauh ini kami masih menjalankan kerja sama ini.</i>
	2. Bagaimana Elitery mengelola keuangan untuk pendanaan CSR?	<i>Elitery sudah menetapkan dan memberikan kebijakan- kebijakan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan atlet.</i>

	<p>3. Bagaimana strategi ekonomi yang dilakukan Elitery untuk mempertahankan keberlangsungan CSR?</p>	<p><i>Teknologi kan sekarang lagi berkembang banget ya, tentu itu salah satu faktor Elitery semakin jaya lah ya, jadi tentu pasti dengan program CSR ini merupakan bentuk strategi yang Elitery lakukan sebagai zakatnya untuk terus bisa semakin berkembang ke depannya.</i></p>
	<p>4. Apakah ada kendala pendanaan dalam pelaksanaan CSR perusahaan?</p>	<p><i>Kendala ekonomi tidak ada ya mungkin proses dan tingkat aware kepada kita yang harus ditingkatkan agar bisa terus bisa bersinergi dengan baik di tengah banyak kegiatan dengan perbedaan cara pandang.</i></p>

### Lampiran 3. Surat Pengambilan Data



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Universitas Islam Indonesia  
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 885376  
F. (0274) 882589  
E. fbe@uii.ac.id  
W. fbe.uii.ac.id

Nomor : 044.027/Ket/20/Akd/V/2025  
Lamp : -  
Perihal : Permohonan izin  
pengambilan data

Kepada Yth.  
Kepala/Pimpinan/HRD  
**PT Data Sinergitama Jaya Tbk**  
**The Manhattan Square Tower B Lt. 22 unit F Jl. TB Simatupang,**  
**East Cilandak, South Jakarta City, Jakarta 12560 – Indonesia**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa setiap mahasiswa sebelum mengakhiri studi di Program Sarjana Terapan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta, diwajibkan membuat Tugas Akhir sebagai syarat kelulusan. Sehubungan dengan itu, mahasiswa/i kami :

Nama : Humaira Kiyani Nadia  
No Mhs : 21211032  
Jurusan : Bisnis Digital  
Judul : Penerapan Konsep Triple Bottom Line dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Corporate Social Responsibility di Era Digital pada PT Data Sinergitama Jaya Jakarta

Tanggal  
Pengambilan Data : 19 Mei 2025  
Lama  
Pengambilan Data : 2 minggu  
No Hp : 087780528602

Bermaksud untuk melakukan pengambilan data di **PT Data Sinergitama Jaya Tbk**. Oleh karena itu kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan data tersebut kepada mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu pimpinan, diucapkan terima kasih.

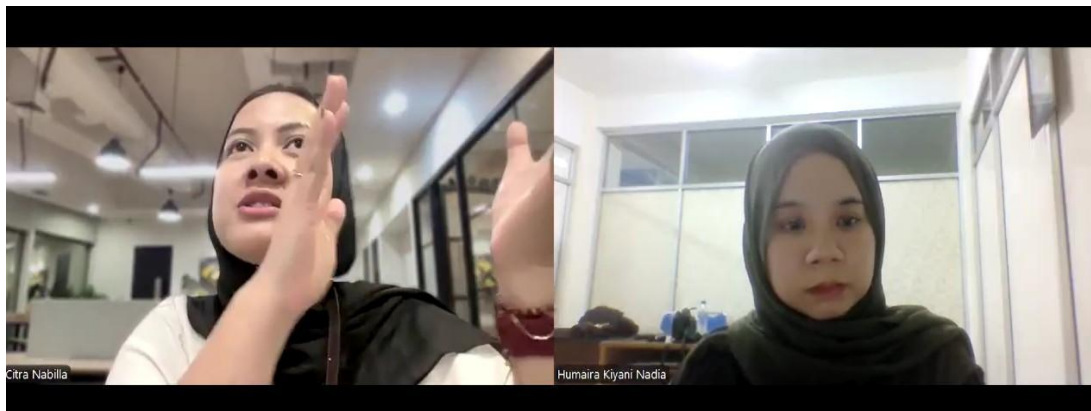
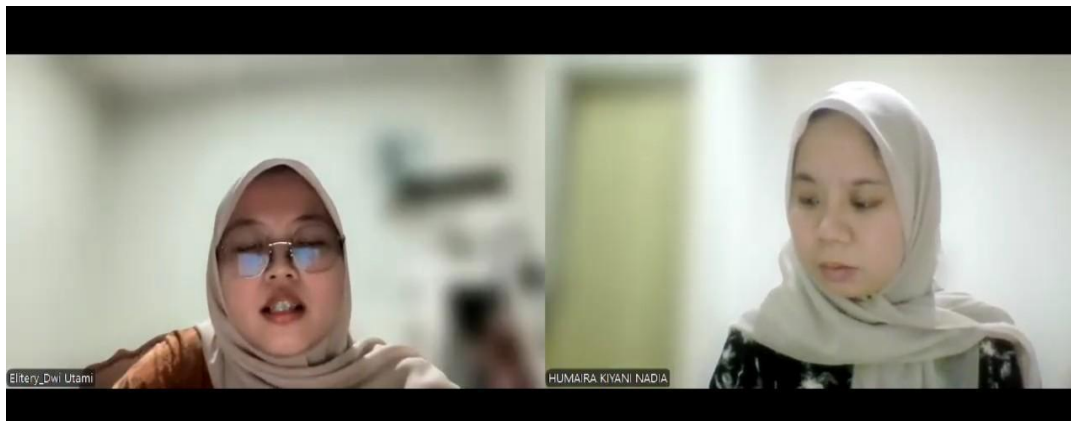
*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Yogyakarta, 19 Mei 2025  
Ketua Prodi D4 Bisnis Digital



Prof. Dr. Darnawan, S.E., M.M.

*Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara*



*Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan CSR*



*Lampiran 6. Laporan Keberlanjutan Elitery*

Diakses: [https://ir.elitery.com/wp-content/uploads/2025/04/Laporan-Tahunan\\_Keberlanjutan-2024.pdf](https://ir.elitery.com/wp-content/uploads/2025/04/Laporan-Tahunan_Keberlanjutan-2024.pdf)

